

**INTEGRASI EDUCATION *for SUSTAINABLE DEVELOPMENT***  
**DALAM PEMBELAJARAN PAI di SDN PURWOYOSO 03**  
**SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:  
**FATIMAH**  
NIM: 2103016115

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**SEMARANG**  
**2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah  
NIM : 2103016115  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**INTEGRASI EDUCATION for SUSTAINABLE DEVELOPMENT DALAM PEMBELAJARAN PAI di SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 16 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



**Fatimah**

NIM. 2103016115

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

## LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Integrasi *Education for Sustainable Development* dalam Pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 03 Semarang  
Penulis : Fatimah  
NIM : 2105016115  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *muonqayah* oleh Dewan Pengaji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 1 Juli 2025

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Prof. Dr. Moh. Erfan Soejahar, M.Ag.

NIP. 196812051994031903

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Fihris, M.Ag.

NIP. 197711302007912624

Pengaji I

  
Dr. Fahrurrozi, M.Ag.  
NIP. 97708162005011003

Pengaji II

  
Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.  
NIP. 197710262005011009

Pembimbing I,

  
Dr. Hj. Fihris, M.Ag.  
NIP. 197711302007012024

Pembimbing II,

  
Atika Dyah Perwita, M.M.  
NIP. 198905182019032021

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul Skripsi : **INTEGRASI EDUCATION for SUSTAINABLE DEVELOPMENT DALAM PEMBELAJARAN PAI di SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG**

Nama : Fatimah  
NIM : 2103016115  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Hj. Fihris, M.Ag.**  
NIP: 197711302007012024

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul Skripsi : **INTEGRASI EDUCATION for SUSTAINABLE DEVELOPMENT DALAM PEMBELAJARAN PAI di SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG**

Nama : Fatimah  
NIM : 2103016115  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Atika Dyah Perwita, M.M.  
NIP: 198905182019032021

## ABSTRAK

Judul : **Integrasi *Education for Sustainable Development* dalam Pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 03 Semarang**

Penulis : Fatimah

NIM : 2103016115

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Purwoyoso 03 Semarang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan guna membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap guru, siswa, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ESD telah terintegrasi dalam pembelajaran PAI melalui materi seperti kasih sayang dalam *Asmaul Husna*, pentingnya menjaga kebersihan, toleransi, serta tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Guru mengaitkan ajaran Islam dengan prinsip keberlanjutan dalam berbagai aspek kehidupan. Dukungan dari program Adiwiyata dan keterlibatan orang tua turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri siswa. Namun, sistem evaluasi pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai keberlanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya berakhlaq mulia, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan

**Kata Kunci:** *Education for Sustainable Development, Pendidikan Agama Islam (PAI), Integrasi Pembelajaran.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

**Bacaan Madd:**

- ā = a long
- ī = i long
- ū = u long

**Bacaan Diftong:**

- au = او
- ai = اي
- Iy = اي

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillahi rabbil ‘alamin.* segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Integrasi Education for Sustainable Development* dalam Pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 03 Semarang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang memberi tauladan bagi seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukan hanya hasil jerih payah penulis sendiri. Akan tetapi semua itu terwujud berkat usaha dan bantuan berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam menyelesaikan studi di lingkungan universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., yang telah memberikan dukungan akademik serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag., dan Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag., selaku sekretaris jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Dosen Wali Akademik, Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I., yang telah membimbing penulis dari awal kuliah hingga akhir semester.
5. Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Atika Dyah Perwita, M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Dewan Penguji Munaqasah, Bapak Prof. Dr. Moh. Erfan Soebahir, M.Ag., Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag., Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag., yang telah memberikan masukan, arahan, dan evaluasi yang sangat berharga bagi peningkatan kualitas dan pematangan isi skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta wawasan yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
8. Segenap guru SDN Purwoyoso 03 Semarang, khususnya Ibu Nur Mursyidah, S.Pd.I. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Ibu Ovita Nurul Pangesti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mendukung penelitian ini dengan informasi dan data yang diperlukan.
9. Kepada kedua orang tua penulis tercinta, almarhumah Ibu Barokah dan Bapak Sabari, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam hidup saya. Kasih sayang, doa, dukungan, serta semangat yang diberikan menjadi motivasi utama dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kakek dan nenek penulis tercinta, Ibu Dahmiyah dan Bapak Karsono, yang telah mendidik saya dengan penuh kasih sayang

serta menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mulia, terutama semangat untuk terus menuntut ilmu tanpa mengenal lelah. Teladan, doa, dan cinta kasih kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan pencapaian saya hingga saat ini.

11. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman penulis, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara fisik, psikis, maupun moral, selama proses penyusunan skripsi ini.

Semarang, 16 Juni 2025

Penulis,



**Fatimah**

NIM: 2103016115

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Pembelajaran PAI.....	10
2. <i>Education for Sustainable Development</i> ....	15
3. Pembelajaran PAI Berorientasi ESD .....	23
4. Karakter Peduli Lingkungan dan Sosial....	28
B. Kajian Pustaka.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Jenis dan Sumber Data .....	40
D. Fokus Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Uji Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	45

1.	Integrasi Nilai-Nilai <i>Education for Sustainable Development</i> (ESD) dalam Pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 03 Semarang .....	45
2.	Pengalaman Siswa dalam Pembelajaran PAI yang Mengintegrasikan ESD di SDN Purwoyoso 03 Semarang.....	61
B.	Analisis Data Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	64
1.	Analisis Integrasi Nilai-Nilai <i>Education for Sustainable Development</i> (ESD) dalam Pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 03 Semarang .....	64
2.	Analisis Pengalaman Siswa dalam Pembelajaran PAI yang Mengintegrasikan ESD di SDN Purwoyoso 03 Semarang.....	74
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A.	Kesimpulan.....	79
B.	Saran.....	80
C.	Penutup.....	81

## DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I	: PEDOMAN OBSERVASI
LAMPIRAN II	: PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN III	: MODUL AJAR
LAMPIRAN IV	: DOKUMENTASI
LAMPIRAN V	: SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING
LAMPIRAN VI	: SURAT IZIN RISET
LAMPIRAN VII	: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

## RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir, 38.

Gambar 4.1 Temuan Hasil Penelitian, 78.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia yang semakin kompleks menimbulkan berbagai isu serius dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah penurunan kualitas lingkungan yang berdampak luas terhadap kesehatan, ketahanan pangan, dan stabilitas ekonomi.<sup>1</sup> Aktivitas manusia yang kurang bijaksana, seperti eksplorasi sumber daya alam secara berlebihan, pencemaran udara, air, dan tanah, serta perusakan habitat alam, menjadi penyebab utama krisis ini. Data dari United Nations Environment Programme (UNEP) menyebutkan bahwa 30% sumber air bersih dunia telah tercemar, dan 2,2 miliar orang mengalami kesulitan mengakses air minum layak.<sup>2</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa 70% sungai telah tercemar limbah domestik, dan 40% mata air alami mengalami penurunan kualitas.<sup>3</sup> Deforestasi pun terus terjadi, dengan hilangnya 114 ribu hektar hutan primer setiap tahun, sementara 25% lahan pertanian global mengalami degradasi, yang mengancam ketahanan pangan jangka panjang. Deforestasi pun terus terjadi, dengan hilangnya 114 ribu hektar hutan primer setiap tahun, sementara 25% lahan pertanian global mengalami degradasi, yang

---

<sup>1</sup> Yohanes Hasiholan Tampubolon dan Dreitsohn Franklyn Purba, “Kapitalisme Global sebagai Akar Kerusakan Lingkungan: Kritik terhadap Etika Lingkungan,” *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 9.1 (2022), hal. 83–104.

<sup>2</sup> WHO dan UNICEF, *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000-2020: five years into the SDGs, Joint Water Supply, & Sanitation Monitoring Programme*, 2021.

<sup>3</sup> Liyantono, Yudi Setiawan, dan Lasriama Siahaan, *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022* (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2023).

mengancam ketahanan pangan jangka panjang.<sup>4</sup>

Pada sisi lain, tantangan keberlanjutan juga tampak dalam aspek keadilan sosial. Ketimpangan akses terhadap layanan dasar, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta perlindungan hak asasi manusia masih menjadi persoalan serius. Kementerian Sosial RI mencatat bahwa pada Maret 2023, sebanyak 9,36% penduduk Indonesia masih berada di bawah garis kemiskinan, dengan 2,04% hidup dalam kemiskinan ekstrem.<sup>5</sup> Sementara itu, Komnas HAM terus menerima laporan diskriminasi berbasis gender, agama, dan etnis, menunjukkan bahwa nilai-nilai keberagaman dan kesetaraan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan sosial.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pendidikan menjadi kunci strategis dalam merespons krisis ini. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development/ESD*), khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab lingkungan, keadilan sosial, dan kedulian antar sesama demi membentuk generasi yang sadar akan pentingnya keberlangsungan hidup di masa depan.

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan atau *Education for Sustainable Development (ESD)* merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam mendukung program pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan

---

<sup>4</sup> Food and Agriculture Organization of The United Nations (FAO) dan United Nations Environment Programme (UNEP), *The State of The World's Forests* (Food and Agriculture Organization of The United Nations (FAO) and United Nations Environment Programme (UNEP), 2020), doi:<https://doi.org/10.4060/ca8642en>.

<sup>5</sup> Badan Pusat statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*, Badan Pusat statistik (2023).

<sup>6</sup> Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, *Laporan Tahunan Komnas HAM RI Tahun 2022 (Capaian, Tantangan & Optimisme Melanjutkan Langkah dalam Pemajuan & Penegakan HAM)* komisi nasional (2023).

berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan serangkaian tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi seluruh manusia.<sup>7</sup> Dalam hal ini ESD merupakan sebuah pendekatan untuk tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan yang memiliki tiga pilar utama yakni keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan masyarakat.<sup>8</sup> ESD yang merupakan bagian dari poin keempat dalam SDGs, yakni pendidikan berkualitas, berperan sebagai fondasi kuat dalam mencapai semua tujuan pembangunan berkelanjutan lainnya. Pendidikan yang berkualitas memungkinkan individu untuk mengembangkan potensi penuh, membuat keputusan yang lebih baik, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.<sup>9</sup> Selain itu, ESD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap yang berkontribusi terhadap keberlanjutan.

Dalam studi kontemporer, beberapa mata pelajaran seperti IPA dan IPS dapat menunjukkan integrasi ESD didalamnya. Integrasi ESD dalam mata pelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kesadaran siswa tentang isu-isu lingkungan serta sosial. Berdasarkan studi Latifah et al., yang mengeksplor manfaat pembelajaran berorientasi ESD, integrasi ESD dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk

---

<sup>7</sup> Maurina Suryaning Pertiwi, “Sustainable Development Goals (SDGs) dan Perwujudan Perdamaian di Dunia,” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 6, no. 1 (August 7, 2023): 86, <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.34104>.

<sup>8</sup> Ahmad Mulyadiprana et al., “Kesadaran Keberlanjutan Siswa pada Aspek Pengetahuan Melalui Penerapan Program Education For Sustainable Developmnet (ESD) di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2023), hlm. 577–85.

<sup>9</sup> Alvira Oktavia Safitri, Vioreza Dwi Yunianti, dan Deti Rostika, “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs),” *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), hlm. 7096–7106, doi:10.31004/basicedu.v6i4.3296.

berkontribusi pada praktik-praktik berkelanjutan di masa sekarang maupun masa depan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Studi analisis yang dilakukan oleh Shinta dan Aldila juga menunjukkan bukti meyakinkan tentang integrasi ESD dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan model pembelajaran.<sup>11</sup> Riset Shinta dan Aldila memiliki kemiripan dengan Shelma Ghusa, yang menjelaskan bahwa keberhasilan dalam mengintegrasikan dan mengimplementasikan ESD tergantung pada faktor pendukung dan pengahambat yang ada pada sekolah masing-masing.<sup>12</sup> Studi-studi tersebut telah memberikan memberikan banyak manfaat, terkhusus pada ranah pembelajaran berorientasi ESD. Namun, studi empiris yang secara khusus mengeksplorasi integrasi ESD dalam pembelajaran keagamaan masih menjadi topik yang jarang ditemui. Lebih lagi, pembelajaran agama khususnya mata pelajaran PAI yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional juga memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan generasi muda yang berorientasi pada SDGs.

Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang luas mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*habluminallah*), sesama manusia (*habluminannas*), dan

---

<sup>10</sup> Nur Latifah, Muhammad Syaipul Hayat, dan Nur Khoiri, “Potensi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berorientasi ESD dalam Projek IPAS Aspek Zat dan Perubahannya,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 14.2 (2023), hlm. 261–68, doi:10.26877/jp2f.v14i2.16955.

<sup>11</sup> Shinta Purnamasari dan Aldila Nurrul Hanifah, “Education for Sustainable Development (ESD) dalam Pembelajaran IPA,” *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 1.2 (2021), hlm. 69, doi:10.52434/jkpi.v1i2.1281.

<sup>12</sup> Shelma Ghusa Primasti, “Implementasi Program Education for Sustainable Development di SMA Tumbuh,” *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10.3 (2021), hm. 80–100.

alam sekitar (*habluminalalam*).<sup>13</sup> Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam dapat berperan penting dalam mendukung *Education for Sustainable Development* (ESD) yang berorientasi pada *Sustainable Development Goals* (SDGs). Keterkaitan Pendidikan Agama Islam dan ESD tercermin dalam penekanan nilai-nilai moral dan etika yang selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Contohnya adalah ajaran Islam tentang menjaga kelestarian lingkungan dan menghormati semua makhluk hidup, yang mendukung tujuan SDGs dalam melindungi lingkungan serta mewujudkan keadilan sosial. Melalui pendidikan agama, siswa diajarkan tentang tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Sehingga mereka mampu mengembangkan karakter yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, di samping kepentingan pribadi. ESD bertujuan untuk memberdayakan individu agar dapat bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, yang sejalan dengan ajaran agama mengenai kepedulian sosial. ESD meliputi tiga pilar utama: sosial, ekonomi, dan lingkungan.<sup>14</sup> Pendidikan Agama Islam menawarkan pendekatan holistik dengan menghubungkan ketiga aspek ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengekspolrasi integrasi ESD dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana integrasi dan pengalaman siswa tentang pembelajaran PAI yang berorientasi pada ESD. Lokasi pada penelitian ini adalah SDN Purwoyoso 03 Semarang yang merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang memiliki komitmen

---

<sup>13</sup> Irfan Fadlullah, *Pengembangan Kepribadian Pada Anak Menurut Agama Islam (Studi Pemikiran Abdullah Nasihin Ulwan)*, 1 ed. (Guepedia, 2021).

<sup>14</sup>Mahayanti Fitriandari dan Hendra Winata, “Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia,” *Competence : Journal of Management Studies*, 15.1 (2021), hlm. 1–13, doi:10.21107/kompetensi.v15i1.10424.

kuat terhadap inovasi pendidikan. Keberhasilan sekolah ini meraih penghargaan Adiwiyata mencerminkan adanya infrastruktur dan budaya yang mendukung penerapan ESD (*Education for Sustainable Development*). Potensi besar sekolah dalam membangun kesadaran dan keterampilan siswa untuk berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan menjadi alasan utama pemilihan lokasi penelitian. SDN Purwoyoso 03 Semarang memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan dan lingkup penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih akurat dan mendalam. Penerapan ESD dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan prinsip pendidikan keberlanjutan. SDN Purwoyoso 03 Semarang dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain untuk mengintegrasikan konsep keberlanjutan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Pendidikan berkelanjutan ini sangat penting untuk mendidik generasi yang akan datang menjadi masyarakat yang siap menghadapi dinamika global.<sup>15</sup>

Penulisan penelitian ini didasarkan pada sebuah argumen bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama dan moral, tetapi juga memiliki peran krusial dalam menekankan pentingnya akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial yang harus dihadapi, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Integrasi ESD ke dalam

---

<sup>15</sup> Atik Rosanti et al., “Pendidikan Hijau (Green Education) Dalam Menghadapi Isu Nasional Dan Global,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), hlm. 1218–23, doi:10.33487/edumaspul.v6i1.3637.

pembelajaran PAI merupakan salah satu upaya yang dapat memperkaya kurikulum PAI dengan menambahkan dimensi keberlanjutan yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat membantu siswa memahami tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan masyarakat, serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks keberlanjutan

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana integrasi nilai-nilai *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 03 Semarang?
2. Bagaimana pengalaman siswa dalam pembelajaran PAI yang mengintegrasikan *Education for Sustainable Development* (ESD) di SDN Purwoyoso 03 Semarang?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui integrasi nilai-nilai *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 03 Semarang.
- b. Untuk mengetahui pengalaman siswa dalam pembelajaran PAI yang mengintegrasikan *Education for Sustainable Development* (ESD) di SDN Purwoyoso 03 Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Siswa

Melalui pembelajaran PAI yang berorientasi ESD diharapkan siswa akan lebih sadar tentang pentingnya keberlanjutan dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, integrasi ESD dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang peduli terhadap lingkungan dan sosial.

### b. Bagi Guru

Guru akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ESD (*Education for Sustainable Development*) ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini juga dapat memberikan panduan dan ide-ide inovatif dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan isu-isu keberlanjutan.

### c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengadopsi pendekatan ESD yang holistik dan interdisipliner. Sekolah juga dapat menjadi komunitas yang lebih peduli terhadap isu-isu keberlanjutan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis ESD. Hasil penelitian dapat menjadi acuan atau model bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam topik yang serupa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

###### **a. Pengertian Pembelajaran PAI**

Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor, termasuk guru, siswa, kurikulum, metode, model, dan media pembelajaran, serta lingkungan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui studi, pengalaman, atau instruksi.<sup>16</sup> Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup> Sementara itu, menurut Sanjaya pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun buatan manusia. Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa, atau siswa dengan lingkungannya dengan tujuan untuk mencapai perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang melibatkan berbagai komponen didalamnya.

---

<sup>16</sup> Hisar Manurung, *Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran PAI* (Pustaka Peradaban, 2023).

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2010).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup> Zuhairmi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>19</sup> Adapun menurut Sarmin menyimpulkan dari beberapa pendapat pakar, mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud yang terdapat di dalam pendidikan agama tersebut.<sup>20</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, baik dalam aspek keimanan, ibadah, maupun akhlak, sehingga dapat membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, serta memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat

---

<sup>18</sup> Sujawo dan Muhamad Akip, *Pendidikan agama islam*, 1 ed. (Penerbit Adab, 2024).

<sup>19</sup> Mardan Umar dan Ismail. Feiby, “Buku Ajar Pendidikan Agama Islam,” Cv. Pena Persada, 2020, hal. 18.

<sup>20</sup> Rangga Sa’adillah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, 3.1 (2020), hlm. 129–40.

terbagi menjadi dua bagian, yaitu :<sup>21</sup>

- 1) Tujuan umum: terbentuknya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa.
- 2) Tujuan akhir: Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini berakhir pula. Tujuan umum yang terbentuk insan kamil mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah Pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, memelihara, dan mempertahankan tujuan Pendidikan yang telah dicapai.<sup>22</sup> Pendidikan agama Islam memiliki dasar yuridis atau hukum yang berupa pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dasar religius berupa Al-Qur'an dan Hadits, dan dasar sosial psikologis yakni dasar sosial dan kejiwaan manusia dalam membutuhkan pendidikan agama Islam.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia

---

<sup>21</sup> Hilda Darmaini Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam: Pengertian , Tujuan , Dasar , dan Fungsi," *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.5 (2024), doi:<https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.

<sup>22</sup> Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.05 (2021), hlm. 867–75, doi:<https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>.

dengan makhluk lain dan lingkungannya.<sup>23</sup> Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam itu sendiri yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang utuh, memiliki akhlak mulia, dan mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. Berikut adalah penjelasannya:

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah merupakan hubungan vertikal antara makhluk dengan penciptanya atau *habluminallah*. Ruang lingkup pengajarannya mencakup segi iman, Islam, dan ihsan.

2) Hubungan manusia dengan manusia

Hubungan manusia dengan manusia merupakan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia lainnya dalam suatu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ruang lingkup pengajarannya berupa pengaturan hak dan kewajiban antara manusia dengan manusia yang lain dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Dalam hal ini, mencakup akhlaq, syari'ah, mu'amalah dan tarikh.

3) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang pentingnya menjaga dan melestarikan alam sekitar. Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah (2): 30

---

<sup>23</sup> Battiar Muhammad Yusuf, Muzdalifah, Mujadidah Alwi, “Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam,” *Bacaka*, 2.1 (2022), hlm. 74–80.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكِيَّةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ حَلِيقَةً فَالْأُولُوُا أَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا  
وَيَسْفُلُ الْدِمَاءَ وَخَنْثُ نُسَيْبَحُ بِخَنْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ لِيَّ أَعْنَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”. (Q.S.al-Baqarah:30)”.<sup>24</sup>

Manusia memiliki peran penting dalam mengelola dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Allah, bukan sekedar mengeksplorasi, tetapi juga menjaga keseimbangannya. Dengan potensi yang telah diberikan Allah, manusia diharapkan dapat menjaga kelestarian alam sehingga dapat diwariskan dengan baik kepada generasi berikutnya.<sup>25</sup> Relasi manusia dengan alam merupakan hubungan timbal balik. Manusia membutuhkan alam untuk kehidupan, sementara alam juga membutuhkan manusia untuk melestarikannya agar tetap terjaga keseimbangannya.

### c. Pendekatan Pembelajaran PAI

Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centred approaches*) dan

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm.6

<sup>25</sup> Asdelima Hasibuan, “Memahami Manusia Sebagai Khalifah Allah,” *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2021), hlm. 34, doi:10.30821/ansiru.v5i1.9793.

pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan embelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiiri serta pembelajaran induktif.<sup>26</sup>

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Karakteristik dari pendekatan pembelajaran ini adalah, peserta didik akan belajar menggunakan berbagai sumber belajar, metode, media, dan strategi secara begantian sehingga peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan pendekatan yang berorientasi pada guru merupakan pembelajaran konvensional, dimana semua aktivitas pembelajaran dikendalikan oleh guru.

## **2. *Education for sustainable Development (ESD)***

### a. Pengertian ESD

ESD mencakup tiga kata yang memiliki makna yang spesifik: "*education*" yang berarti pendidikan, "*sustainable*" yang berarti terus-menerus atau berkelanjutan, dan "*development*" yang berarti perkembangan.<sup>27</sup> Dalam konteks ini, ESD adalah suatu pendekatan

---

<sup>26</sup> Fadhlina Harisnur dan Suriana, "Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3.1 (2022), hlm. 20–31, doi:10.47766/ga.v3i1.440.

<sup>27</sup> Maia Chankseliani dan Tristan McCowan, "Higher education and the sustainable development goals," *Higher Education*, 81.1 (2021), hlm. 1–8.

dalam proses pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur serta prinsip-prinsip keberlajutan. Pendekatan ini menekankan pentingnya penerapan di semua jenjang dan jenis pendidikan guna menyediakan pembelajaran yang berkualitas serta mendorong peningkatan pembangunan manusia secara berkelanjutan.<sup>28</sup> *Education for Sustainable Development* (ESD) pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang membawa visi baru dalam pendidikan, yaitu memberdayakan manusia dari segala usia untuk bertanggung jawab menciptakan masa depan berkelanjutan.<sup>29</sup> Menurut Robert Laurie et al., konsep ESD sebagai pendidikan yang bermakna memiliki fungsi, dan tujuan sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup generasi sekarang tanpa harus mengesampingkan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.
- 2) Meningkatkan mutu hidup manusia dengan tetap hidup di dalam daya dukung ekosistem.
- 3) Menguntungkan bagi semua makhluk di bumi (manusia dan ekosistem) pada masa kini maupun di masa yang akan datang.

---

<sup>28</sup> Noor Indah Mochtar dan Hasnah Gasim, “Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*) di Indonesia,” I (Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO (KNIU) Kemnetrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 9.

<sup>29</sup> Berry Kurnia Vilmala et al., “A Literature Review of Education for Sustainable Development (ESD) in Science Learning: What, Why, and How,” *Journal of Natural Science and Integration*, 5.1 (2022), hlm 35, doi:10.24014/jnsi.v5i1.15342.

<sup>30</sup> Robert Laurie et al., “Contributions of Education for Sustainable Development (ESD) to Quality Education: A Synthesis of Research,” *Journal of Education for Sustainable Development*, 10.2 (2016), hlm 226–42, doi:10.1177/0973408216661442.

*Education for Sustainable Development* (ESD) adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk mengambil tindakan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. ESD mencakup pengajaran dan pembelajaran yang memperhatikan isu-isu ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan di masa depan.<sup>31</sup> Hal ini menekankan pada hubungan antara aspek-aspek tersebut dan bagaimana mereka dapat diintegrasikan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. ESD berusaha untuk memberdayakan individu sehingga mereka dapat membuat keputusan yang berkelanjutan dan bertindak berdasarkan kesadaran dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berikut adalah penjelasan tiga pilar utama *dalam Education for Sustainable Development* (ESD):<sup>32</sup>

- 1) Sosial budaya, yakni berkaitan dengan isu-isu hak asasi manusia, perdamaian dan keamanan manusia, kesetaraan gender, pemahaman tentang keragaman budaya dan antarbudaya, kesehatan, dan tata kelola pemerintahan.
- 2) Lingkungan, yakni berkaitan dengan isu-isu sumber daya alam (air, energi, pertanian, keanekaragaman hayati), perubahan iklim, pembangunan pedesaan, urbanisasi yang berkelanjutan,

---

<sup>31</sup> Vanessa Odell et al., “Transformative education to address all sustainable development goals,” *Quality education*, 2020, hlm. 905–16.

<sup>32</sup> Armida Salsiah Alisjahbana dan Endah Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*, ed. oleh Megananda dan Maulana Ade, Upad Press, 2 ed. (2018), doi:10.18356/9789210010788.

pencegahan bencana dan mitigasi.

- 3) Ekonomi, yakni berkaitan dengan isu-isu pengurangan kemiskinan, tanggung jawab perusahaan, akuntabilitas dan reorientasi ekonomi pasar.
- b. Karakteristik *Education for sustainable Development* (ESD)

ESD memiliki karakteristik yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih siap dan sadar akan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan, ekonomi, dan sosial untuk masa depan yang lebih baik.<sup>33</sup> Berikut adalah karakteristik ESD menurut Arnim Wiek:<sup>34</sup>

- 1) Penciptaan suatu kesadaran (*Creation of awareness*)

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ini melibatkan pemahaman tentang dampak tindakan manusia terhadap planet dan mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang peran mereka dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

- 2) Mengandung lokal dan visi global (*Local and global vision*)

ESD mendorong pemahaman bahwa tindakan lokal memiliki dampak global. Ini berarti siswa diajak untuk memikirkan masalah-masalah di komunitas mereka sendiri sambil

---

<sup>33</sup> Suci Nurlailah dan Ghullam Hamdu, “Implementasi assessment sikap berpikir kritis berbasis education for sustainable development (ESD) di sekolah dasar,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7.3 (2021), hlm. 309–16.

<sup>34</sup> Arnim Wiek, Lauren Withycombe, and Charles L. Redman, “Key competencies in sustainability: A reference framework for academic program development,” *Sustainability Science*, 6.2 (2011), hlm. 203–18, doi:10.1007/s11625-011-0132-6.

mempertimbangkan dampaknya pada skala global, serta memahami bagaimana masalah global dapat mempengaruhi lokalitas mereka.

3) Belajar untuk bertanggungjawab (*Learn to be responsible*)

Belajar untuk bertanggung jawab adalah menekankan pentingnya tanggung jawab pribadi dan kolektif. Siswa diajarkan untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

4) Belajar untuk mengubah (*Learn to change*)

ESD mempersiapkan siswa untuk menjadi agen perubahan. Ini melibatkan pemberian keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengubah perilaku dan pola pikir mereka sendiri serta orang lain menuju praktik yang lebih berkelanjutan.

5) Partisipasi (*Participation*)

Pendidikan berkelanjutan menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Siswa didorong untuk terlibat dalam proyek-proyek komunitas, inisiatif lingkungan, dan kegiatan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

6) Belajar sepanjang hayat (*Lifelong learning*)

Pembelajaran tidak hanya berhenti di sekolah, hal ini mendorong siswa untuk terus belajar sepanjang hidup mereka, memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat.

7) Pemikiran kritis (*Critical thinking*)

ESD menekankan kemampuan berpikir kritis untuk mengevaluasi informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap isu-isu kompleks dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mengambil keputusan.

8) Pendekatan sistemik dan pemahaman kompleks (*Systemic approach and understanding complexity*)

ESD mengajarkan siswa untuk melihat dunia sebagai sistem yang saling terhubung. Ini melibatkan pemahaman bahwa masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi saling terkait dan memerlukan pendekatan holistik untuk memecahkannya.

9) Pengambilan keputusan (*Decision-making*)

Pendidikan berkelanjutan membekali siswa dengan keterampilan untuk membuat keputusan yang tepat dan berkelanjutan. Ini mencakup pemahaman tentang dampak jangka panjang dari keputusan dan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses pengambilan keputusan.

10) Interdisipliner (*Interdisciplinarity*)

Pendekatan interdisipliner berupa menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu-isu berkelanjutan. Ini membantu siswa melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan, ekonomi, budaya, dan politik.

11) Pemecahan masalah (*Problem-solving*)

ESD fokus pada pengembangan keterampilan pemecahan

masalah. Siswa diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, dan mencari solusi kreatif dan efektif yang berkelanjutan.

- 12) Memuaskan kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan generasi masa depan (*Satisfying the needs of the present without compromising future generations*)

Prinsip utama dari pembangunan berkelanjutan adalah memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. ESD mengajarkan pentingnya keseimbangan antara perkembangan sekarang dan pelestarian sumber daya untuk masa depan.

Dengan memahami dan mengintegrasikan karakteristik-karakteristik ini, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih berwawasan, bertanggung jawab, dan siap untuk menghadapi tantangan masa depan.

- c. Integrasi dan Implementasi ESD dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Penerapan *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan kebijakan dan kurikulum, melainkan juga mencakup praktik nyata di ruang kelas dan lingkungan belajar lainnya. Pengintegrasian ESD dalam kurikulum formal di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi merupakan strategi penting untuk menanamkan nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang relevan

dengan tantangan keberlanjutan global.<sup>35</sup> ESD tidak boleh diposisikan sebagai mata pelajaran tambahan, melainkan sebagai prinsip dasar yang melekat dalam seluruh proses pembelajaran dan mata pelajaran inti seperti matematika, sains, studi sosial, dan Bahasa, dsb.<sup>36</sup> Proses pembelajaran perlu dirancang secara progresif (*scaffolding*) agar pengembangan kompetensi peserta didik berlangsung berkelanjutan dari tingkat dasar ke tingkat lanjut. Hal ini harus didukung oleh keterpaduan antara tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan sistem penilaian yang konsisten.<sup>37</sup>

Implementasi ESD secara efektif menuntut transformasi menyeluruh pada lingkungan belajar.<sup>38</sup> Sekolah dan lembaga pendidikan harus berfungsi sebagai laboratorium hidup untuk pembangunan berkelanjutan, di mana seluruh aspek institusi termasuk kurikulum, tata kelola, fasilitas, budaya organisasi, dan partisipasi komunitas diarahkan pada prinsip keberlanjutan. Pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan institusional menyeluruh, yang menjadikan lembaga pendidikan sebagai teladan nyata dalam praktik keberlanjutan bagi peserta didik.<sup>39</sup> Dalam konteks ini, peran pembelajaran di kelas sangat penting sebagai inti transformasi, dengan

---

<sup>35</sup> Robert Schreiber, *Curriculum Framework Education for Sustainable Development*, 2 ed. (Standing Conference of the Ministers of Education and Cultural Affairs (KMK), 2016).

<sup>36</sup> Jelle Boeve-de Pauw et al., “The Effectiveness of Education for Sustainable Development,” November, 2015, doi:10.3390/su71115693.

<sup>37</sup> UNESCO, *Education for Sustainable Development Goals* (2017). hlm. 51

<sup>38</sup> UNESCO, *Roadmap Education for Sustainable Development*, ed. oleh Aurelia Mazoyer (UNESCO, 2014).

<sup>39</sup> UNESCO, *Education for Sustainable Development Goals*.hal 54

penekanan pada pendekatan pedagogis yang bersifat interaktif, reflektif, dan berorientasi aksi. Poin-poin utama implementasi ESD dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman dan konteks sosial mereka. Pendekatan ini menuntut peran pendidik sebagai fasilitator, bukan sekadar menyampaikan pengetahuan.

2) Pembelajaran berorientasi tindakan

Menekankan keterlibatan peserta didik dalam proyek nyata, pengalaman langsung, dan refleksi personal untuk menghubungkan teori dengan praktik.

3) Pembelajaran transformatif

Bertujuan mengubah cara pandang peserta didik terhadap dunia dengan memberdayakan mereka untuk berpikir kritis, dan membangun pemahaman baru yang adaptif terhadap tantangan keberlanjutan.

4) Metode pembelajaran kontekstual dan partisipatif

Melibatkan proyek kolaboratif yang berhubungan dengan dunia nyata, analisis sistem kompleks, pemikiran skenario masa depan, dan refleksi kritis melalui metode seperti diskusi terbuka dan jurnal reflektif.

### **3. Pembelajaran PAI Berorientasi ESD**

#### **a. Pengertian Pembelajaran PAI Berorientasi ESD**

---

<sup>40</sup> Justin Lupele dan Heila Lotz Sistika, *Learning Today for Tomorrow: Sustainable Development Learning Process in Sub-Saharan Africa*, I (Cadar Printers, 2014), doi:10.13140/2.1.3559.2643.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berorientasi pada Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development* - ESD) adalah pendekatan dalam pengajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dan praktik pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum PAI.<sup>41</sup> Tujuannya adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan di masa depan.<sup>42</sup> Pembelajaran PAI berorientasi ESD dapat didefinisikan sebagai proses pendidikan yang menghubungkan nilai-nilai agama Islam dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Hal ini melibatkan pengajaran yang tidak hanya fokus pada pengetahuan agama tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan untuk mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan.<sup>43</sup>

b. Karakteristik Pembelajaran PAI Berorientasi ESD

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegrasi dengan pendekatan *Education for Sustainable Development* (ESD) merupakan upaya untuk menjadikan ajaran Islam sebagai dasar dalam membentuk pribadi yang beriman, peduli lingkungan, sosial,

---

<sup>41</sup> Karamo Ceesay dan Kebba Lang Sonko, “Integrating Islamic Environmental Ethics Into Basic Education Curricula In The Gambia for a Sustainable Environment,” 11.2 (2024), hal. 159–78, doi:10.15408/tjems.v11i2.42072.

<sup>42</sup> Muhammad Aziz Abdul dan Rizal syaiful, “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember,” *Jurnal KeIslamian*, 7.2 (2024), hlm. 554, doi:<https://doi.org/10.54298/jk.v7i2.275>.

<sup>43</sup> Windy Dian Sari, “Education Sustainability Development (ESD) Teori Pada Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2024), hal. 153–70 <[www.unescobkk.org/ed](http://www.unescobkk.org/ed)>.

dan bertanggung jawab terhadap masa depan. Berikut adalah karakteristik penting dari pendekatan ini:<sup>44</sup>

1) Integrasi nilai-nilai keberlanjutan

Salah satu ciri utama pembelajaran PAI berorientasi ESD adalah penggabungan nilai-nilai ajaran Islam dengan prinsip keberlanjutan. Nilai-nilai seperti keadilan sosial, pengelolaan lingkungan yang beretika, dan praktik ekonomi yang berkelanjutan menjadi bagian dari materi pembelajaran. Konsep ini juga menegaskan peran manusia sebagai *khalifah fil ardh* (pemimpin di muka bumi), yang bertugas menjaga keseimbangan kehidupan.<sup>45</sup>

2) Pengembangan aspek spiritual, moral, dan karakter

PAI tidak hanya menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter melalui pengembangan aspek spiritual dan moral peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin diperkuat dalam berbagai aktivitas belajar agar siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berintegritas.

3) Pendekatan interdisipliner dan kontekstual

Pembelajaran PAI dengan pendekatan ESD mengaitkan ajaran agama dengan berbagai bidang ilmu, seperti sains,

---

<sup>44</sup> Mega Novita dan Siti Patonah, “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Berorientasi Education for Sustainable Development pada Materi Green Chemistry,” 14.1 (2025), hlm. 167–78.

<sup>45</sup> Dhea Febriyanti dan Febri Giantara, “Integrasi Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan BerkelaJutan ( SDGs ) dengan Pendekatan Multidisiplin Pendahuluan,” 1.1 (2025).

geografi, ekologi, dan ekonomi. Misalnya, ketika membahas ayat-ayat tentang alam, guru dapat mengaitkannya dengan isu perubahan iklim atau pencemaran lingkungan.<sup>46</sup> Dengan demikian, peserta didik memperoleh pemahaman yang holistik dan kontekstual terhadap ajaran Islam.

4) Metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif

Model pembelajaran ini mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk berdiskusi, mengamati, menyelesaikan masalah nyata, hingga mengikuti kegiatan sosial atau lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan tanggung jawab sosial.

5) Pembelajaran berbasis proyek dan penelitian

Dalam praktiknya, siswa diajak untuk mengerjakan proyek kolaboratif dan melakukan penelitian sederhana yang berkaitan dengan keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah, konservasi air, atau kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini mendorong mereka untuk menerapkan ilmu yang dipelajari ke dalam kehidupan nyata serta mengasah kemampuan pemecahan masalah.

6) Pengembangan keterampilan hidup (*Life skills*)

Pembelajaran PAI berorientasi ESD juga bertujuan membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti

---

<sup>46</sup> Vivi Amalia Purnama et al., “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berorientasi Education For Sustainable Development (ESD) di Sekolah Dasar,” 9.3 (2025), hlm. 469–76.

komunikasi efektif, kolaborasi, kepemimpinan, dan literasi lingkungan. Dengan keterampilan ini, siswa lebih siap menghadapi tantangan global sekaligus tetap memegang nilai-nilai spiritual dalam pengambilan keputusan.

7) Penumbuhan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan

Melalui tema dan aktivitas pembelajaran, siswa diajak memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan amanah dari Allah SWT. Tanggung jawab ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis misalnya melalui kegiatan daur ulang, penghijauan sekolah, atau kampanye hemat energi.

8) Penekanan pada nilai dan etika

Dalam setiap proses pembelajaran, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesederhanaan, amanah, dan keadilan terus ditekankan. Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang menekankan etika sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>47</sup>

9) Pembelajaran yang berkelanjutan dan fleksibel

Pembelajaran PAI yang berbasis ESD bersifat adaptif, mampu menyesuaikan dengan perubahan zaman dan kebutuhan siswa. Guru didorong untuk terus mengembangkan materi dan metode ajar yang relevan dengan isu-isu kontemporer, agar nilai-nilai keislaman tetap hidup dalam realitas global yang dinamis.

---

<sup>47</sup> Hajriana Iain Samarinda et al., “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 2.1, hlm. 23–34.

Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama Islam secara mendalam tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

#### 4. Karakter Peduli Lingkungan dan Sosial

Perilaku peduli lingkungan dan sosial (*pro-environmental and prosocial behavior*) merupakan bagian penting dari pendidikan karakter, karena mencerminkan kesadaran siswa terhadap keberlanjutan ekologis dan tanggung jawab sosial. Kedua aspek ini menunjukkan integrasi antara nilai moral dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Al-Ghazali, perilaku tersebut merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus dimiliki setiap muslim, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan upaya menciptakan kehidupan yang harmonis di dunia dan akhirat.<sup>48</sup> Lebih lanjut, Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter siswa terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).<sup>49</sup> Ketiga aspek ini sangat relevan dalam membentuk perilaku peduli lingkungan dan sosial.

##### a. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan (*environmental concern*) adalah sikap dan tindakan individu yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam,

---

<sup>48</sup> Bima Fandi Asy'arie, Rachmad Arif Ma'ruf, dan Anharul Ulum, "Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15.2 (2023), hlm. 155–66, doi:<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2279>.

<sup>49</sup> Dalmeri Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)," *Al-Ulum*, 14.1 (2014), hlm. 269–88.

mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta berpartisipasi dalam aktivitas keberlanjutan.<sup>50</sup> Pada konteks siswa, perilaku peduli lingkungan dapat diwujudkan melalui tindakan-tindakan sederhana namun bermakna, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menghemat penggunaan air dan listrik, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta mengikuti kegiatan seperti penghijauan atau daur ulang. Siswa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan biasanya juga menunjukkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam program-program sekolah yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti Program Adiwiyata.<sup>51</sup>

b. Karakteristik Perilaku Peduli Lingkungan

Berdasarkan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Value-Belief-Norm* (VBN), perilaku peduli lingkungan tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh keyakinan, norma pribadi, serta persepsi terhadap kontrol dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.<sup>52</sup> Dalam konteks siswa, karakteristik berikut menggambarkan bentuk konkret dari sikap peduli terhadap

---

<sup>50</sup> M M Sulphey et al., “New Environmental Paradigm, Environmental Attitude, and Proenvironmental Behaviour as Antecedents of Environmental Sustainability,” *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13.3 (2023), hlm. 418–27, doi:<https://doi.org/10.32479/ijep.14156>.

<sup>51</sup> M Jen Ismail, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah,” *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), hlm. 59–68.

<sup>52</sup> Nusrat Batool et al., “Theory of Planned Behavior and Value-Belief Norm Theory as Antecedents of Pro-Environmental Behaviour: Evidence from The Local Community,” *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 34.5 (2024), hlm. 693–709.

lingkungan:<sup>53</sup>

1) Kesadaran ekologis (*Enviromental awareness*)

Siswa memahami bahwa tindakan manusia memiliki dampak langsung terhadap keberlangsungan lingkungan. Mereka mampu mengenali isu-isu seperti pencemaran, perubahan iklim, deforestasi, dan krisis sampah. Kesadaran ini menjadi landasan kognitif yang mendorong munculnya sikap bertanggung jawab terhadap alam. Dalam teori TPB, hal ini berkaitan dengan *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan bahwa tindakan mereka akan menghasilkan dampak positif bagi lingkungan.

2) Tanggung jawab lingkungan (*Enviromental responsibility*)

Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab pribadi terhadap pelestarian alam. Mereka merasa memiliki kewajiban moral untuk melakukan tindakan-tindakan yang mendukung kelestarian lingkungan. Dalam *VBN Theory*, ini sejalan dengan konsep *personal norm*, yaitu dorongan etis internal yang memotivasi seseorang untuk bertindak sesuai nilai dan keyakinan lingkungan.

3) Perilaku pro-lingkungan (*Pro-enviromental behavior*)

Perilaku pro-lingkungan merupakan tindakan nyata yang mencerminkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Ini merupakan hasil akhir dari keyakinan, nilai, dan norma yang sudah tertanam dalam diri siswa. Dalam TPB, hal ini juga berkaitan dengan *perceived behavioral control* keyakinan bahwa

---

<sup>53</sup> Paul C Stern, "New Environmental Theories: Toward a Coherent Theory of Environmentally Significant Behavior," *Journal of Social Issues*, 56.3 (2000), hlm. 407–24, doi:<https://doi.org/10.1111/0022-4537.00175>.

dirinya mampu melakukan perubahan kecil yang berdampak besar.

4) Empati terhadap alam (*Ecological empathy*)

Siswa yang peduli lingkungan memiliki kepekaan emosional terhadap penderitaan makhluk hidup dan kerusakan ekosistem. Mereka menunjukkan kepedulian tidak hanya terhadap manusia, tetapi juga terhadap hewan, tumbuhan, dan seluruh sistem kehidupan. Dalam VBN Theory, ini berkaitan dengan *biospheric value orientation* yakni pandangan bahwa semua makhluk hidup memiliki hak untuk hidup layak dan dihargai.

Selain dipengaruhi oleh interaksi sosial, perilaku peduli sosial dan lingkungan pada siswa juga dibentuk oleh berbagai faktor lain. Pola asuh orang tua yang membiasakan anak untuk berbagi dan peduli terhadap sesama menjadi dasar pembentukan sikap prososial sejak dini. Pendidikan lingkungan, dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah, serta norma subjektif atau tuntutan sosial untuk bertindak hijau juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga alam dan berperilaku ramah lingkungan.<sup>54</sup>

c. Pengertian Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial (*prosocial behavior*) adalah kecenderungan untuk membantu, berbagi, dan bekerja sama dengan orang lain tanpa

---

<sup>54</sup> Meredith A Smith and Sharon Kingston, “Demographic, Attitudinal, and Social Factors that Predict Pro-Environmental Behavior,” *Sustainability and Climate Change*, 14.1 (2021), hlm. 47–54, doi:<https://doi.org/10.1089/scc.2020.0063>.

mengharapkan imbalan.<sup>55</sup> Perilaku peduli sosial mencerminkan kemampuan individu untuk merespons kebutuhan orang lain dengan empati dan tindakan yang mendukung kesejahteraan sosial. Dalam konteks siswa, perilaku peduli sosial sangat penting untuk membentuk lingkungan belajar yang inklusif, harmonis, dan mendukung perkembangan karakter.<sup>56</sup>

d. Karakteristik Perilaku Peduli Sosial

Berdasarkan Teori Perilaku Prososial, perilaku peduli sosial muncul dari perkembangan empati dan pemahaman moral individu, sedangkan menurut *Social Learning Theory*, perilaku tersebut terbentuk melalui proses pengamatan, peniruan, dan penguatan dari lingkungan sosial, terutama dari orang dewasa dan teman sebaya.<sup>57</sup> Siswa yang memiliki perilaku peduli sosial menunjukkan sejumlah karakteristik utama yang dapat diamati dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.<sup>58</sup>

1) Empati

Siswa mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain yang sedang mengalami kesulitan atau penderitaan. Mereka

---

<sup>55</sup> William Damon, Richard M Lerner, and Nancy Eisenberg, *Handbook of child psychology, social, emotional, and personality development* (John Wiley & Sons, 2006).

<sup>56</sup> Lili Dianah, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Prososial Siswa,” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11.3 (2024), hlm. 299–313.

<sup>57</sup> Manggu Ngguna Raji dan Fransiskus Korosando, “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS di SDI Ende 14,” *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2024), hlm. 298–306.

<sup>58</sup> Rahmad Agung Nugraha, *Perilaku Prososial dan Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa*, Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal, 2020.

menunjukkan kepedulian melalui kata-kata penghiburan, mendengarkan teman yang sedang sedih, atau menawarkan bantuan tanpa diminta

2) Kerjasama

Dalam konteks belajar, siswa yang peduli sosial aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, menghargai pendapat teman, dan menunjukkan keinginan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan sekolah lainnya, mereka juga terlibat dalam gotong royong atau proyek kebersihan lingkungan.

3) Kesukarelaan

Perilaku ini tercermin dalam keterlibatan siswa pada kegiatan sosial seperti penggalangan dana, kegiatan amal, atau membantu teman yang kesulitan belajar tanpa mengharapkan imbalan. Mereka juga sering secara spontan menawarkan bantuan saat melihat kebutuhan di sekitarnya.

4) Menghargai perbedaan

Siswa menunjukkan sikap inklusif terhadap teman yang berbeda latar belakang budaya, agama, atau kemampuan. Mereka menolak tindakan diskriminatif atau perundungan, dan berupaya membangun lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua.

5) Komunikasi asertif

Ketika terjadi konflik, siswa dengan perilaku peduli sosial tidak merespons dengan kekerasan atau kemarahan, tetapi berusaha menyelesaikan masalah melalui dialog yang jujur dan terbuka. Mereka mampu menyampaikan pendapat dengan cara

yang sopan dan menghargai pandangan orang lain.

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini mengacu pada studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan topik “Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini akan menitikberatkan pada aspek yang masih jarang dibahas oleh peneliti lain guna menghasilkan temuan yang memiliki nilai kebaruan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dilakukan analisis terhadap tiga jurnal relevan, yaitu:

**Pertama**, Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dyah Nugraheni dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SD Menayu 1 Muntilan Kabupaten Magelang “. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran PAI kelas 3, dengan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru PAI, ketua Adiwiyata, dan siswa kelas 3. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai *Education for Sustainable Development* (ESD) dilakukan dengan mengembangkan materi PAI yang relevan dengan isu lingkungan, meskipun tidak terdapat kompetensi dasar khusus terkait hal tersebut. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan integratif, yaitu menggabungkan materi lingkungan hidup dengan kurikulum PAI. Selain itu, metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, keteladanan, dan pembiasaan diterapkan untuk menanamkan nilai peduli lingkungan pada siswa. Program ini juga didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas terkait pelestarian lingkungan, sehingga mendorong

mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama sekaligus peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.<sup>59</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus integrasi nilai ESD dalam pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaan utamanya adalah penelitian di SDN Menayu 1 lebih menitikberatkan pada implementasi materi dan metode PAI berbasis lingkungan yang terbatas pada kelas 3 saja, sementara penelitian ini memiliki orientasi yang lebih luas, yaitu menggali konsep integrasi ESD secara menyeluruh di sekolah dengan melihat persepsi guru dan pengalaman siswa.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Heri Cahyono et all., dengan judul “Strategi Integrasi Pendidikan Berkelanjutan Dalam Kurikulum”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan berkelanjutan ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif pustaka dengan mengandalkan kajian literatur dari jurnal, buku, dan laporan kebijakan terkait pendidikan keberlanjutan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ajaran Islam, seperti konsep manusia sebagai "khalfah" atau penjaga bumi, menjadi landasan strategis dalam integrasi pendidikan keberlanjutan. Analisis tematik pada penelitian mengidentifikasi beberapa hambatan utama dalam mengintegrasikan nilai keberlanjutan berupa keterbatasan sumber daya, bahan ajar yang kurang memadai, dan minimnya pelatihan bagi guru. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis, termasuk pelibatan pemangku kepentingan dan penerapan metode

---

<sup>59</sup> Dyah Nugraheni, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SD Negeri Menayu 1 Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2022/2023” (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023), hlm. 76.

pembelajaran berbasis proyek, untuk mendorong pendidikan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>60</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam hal metode dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, sedangkan penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif lapangan untuk memperoleh data empiris. Selain itu, penelitian sebelumnya bersifat umum tanpa fokus pada jenjang pendidikan tertentu, sementara penelitian ini secara khusus berfokus pada jenjang sekolah dasar (SD).

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Hajar Sabda et al., dengan judul “Analisis Integrasi-Interkoneksi Konsep Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Membangun Landasan Holistik Untuk Pengembangan Pendidikan Berkelanjutan”. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur, dengan sumber data yang terdiri dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan literatur terkait. Penelitian ini berfokus pada pendekatan holistik dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mendukung tujuan pendidikan berkelanjutan. Pendekatan ini menggunakan konsep integrasi-interkoneksi yang menghubungkan sains dengan agama, bertujuan membangun landasan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Hasil

---

<sup>60</sup> Heri Cahyono et al., “Strategi Integrasi Pendidikan Berkelanjutan Dalam Kurikulum,” *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2024), hlm. 72–81, doi:<https://doi.org/10.24127/profetik.v5i1.7466>.

penelitian menunjukkan bahwa, pendidikan Islam diarahkan tidak hanya untuk menanamkan pengetahuan agama tetapi juga untuk mengembangkan karakter peserta didik secara utuh. Mencakup aspek emosional, sosial, spiritual, kreatif, kognitif, dan fisik. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran PAI menjadi relevan dengan isu-isu kontemporer, seperti keberlanjutan lingkungan, toleransi sosial, dan peradaban yang harmonis. Dalam konteks ini, keluarga memegang peran penting sebagai basis pembentukan karakter, menanamkan nilai-nilai cinta damai, toleransi, dan demokrasi untuk mendukung keberlanjutan.<sup>61</sup>

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan sebelumnya. Persamaannya terletak pada fokus untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam pembelajaran PAI dan pendekatan holistik yang melibatkan dimensi emosional, sosial, dan spiritual siswa. Namun, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada teori dan konsep integrasi holistik, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penerapan praktis dan tanggapan guru serta siswa. Selain itu, perbedaan antara penelitian ini dan sebelumnya juga terdapat pada metode yang digunakan.

### C. Kerangka Berpikir

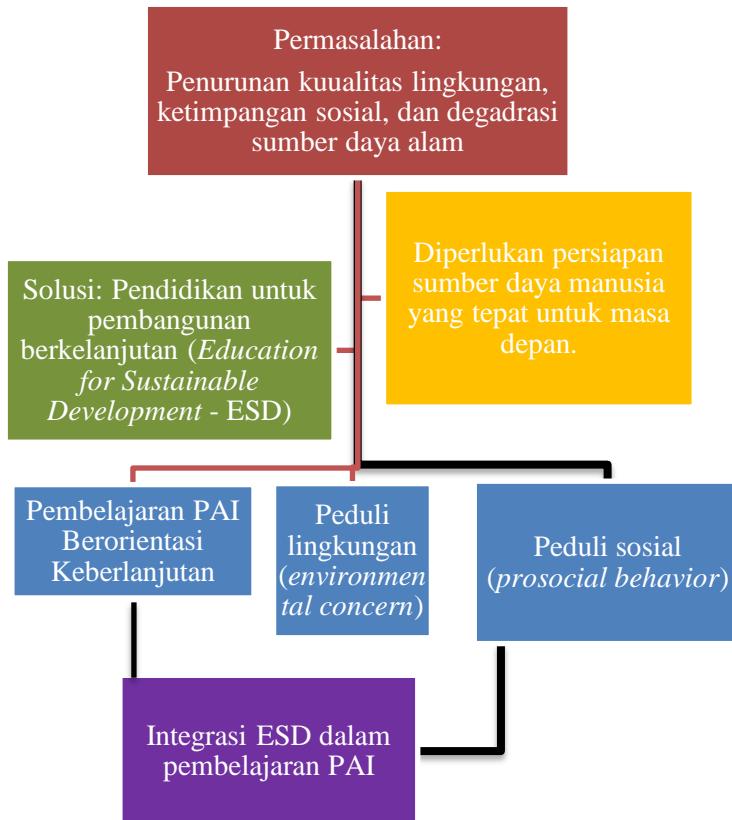
Kerusakan lingkungan, ketimpangan sosial, dan tantangan keberlanjutan global menjadi isu serius yang berdampak luas terhadap kehidupan manusia. Penurunan kualitas lingkungan, krisis air bersih, deforestasi, degradasi lahan, serta ketidakadilan sosial menuntut adanya respons melalui pendidikan.

---

<sup>61</sup> Hajar Sabda Setiawan, Dwi Ratnasari, dan Herawati, “Analisis Integrasi-Interkoneksi Konsep Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia : Membangun Landasan Holistik Untuk Pendidikan Berkelanjutan,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.3 (2023), hlm. 5406–22.

Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development-ESD*) hadir sebagai pendekatan penting untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan demi mencapai masa depan yang berkelanjutan.

Integrasi nilai-nilai ESD ke dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi peluang strategis. PAI memiliki ruang lingkup yang relevan untuk menginternalisasikan nilai keberlanjutan melalui ajaran tentang tanggung jawab terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan alam. Nilai-nilai seperti keadilan sosial, tanggung jawab lingkungan, dan kepedulian sesama, yang merupakan bagian dari prinsip ESD, sejalan dengan esensi pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai ESD diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 03 Semarang. Sekolah ini dipilih karena komitmennya dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang tercermin dalam berbagai program lingkungan dan sosialnya, termasuk keberhasilannya meraih penghargaan Adiwiyata. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau masalah yang kompleks dengan cara melihat, mendengar, dan menafsirkan data dari lapangan. Sedangkan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat fenomena yang diteliti.<sup>62</sup> Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Purwoyoso 03 Semarang yang beralamat di Jl. Sriwibowo III, Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50184. Sekolah ini merupakan lembaga sekolah yang mengajarkan pelajaran umum dan keagamaan yang didalamnya termasuk PAI. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena didasarkan pada alasan akademis yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 4-17 Februari 2025.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Syakir Mdia Press, 2021).

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan atau disebut juga sebagai data tangan pertama.<sup>63</sup> Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa manusia dan non manusia. Pertama, sumber informasi manusia adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan siswa SDN Purwoyoso 03 Semarang. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi untuk mengamati proses pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai ESD didalamnya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 1 wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 1 guru PAI, dan 3 siswa. Kedua, sumber data berupa non manusia berupa dokumen-dokumen yang terkait seperti, modul ajar, LKPD, atau dokumen lain yang terkait dengan pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 03 Semarang. Kajian dokumen ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam tentang integrasi konsep ESD dalam pembelajaran PAI

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder sebagai sumber data pendukung dalam penelitian ini. Sumber data sekunder diperoleh melalui pihak lain, dan tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.<sup>64</sup> Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal, artikel, dan buku yang mendukung terkait dengan penelitian ini.

---

<sup>63</sup> Zaenal Arifin, “Metodologi Penelitian Pendidikan,” *Jurnal Al-Hikmah*, 1.1 (2020).

<sup>64</sup> Ade Ismayani, *Metodologi penelitian* (Syiah Kuala University Press, 2019).

## **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan nilai-nilai *Education for Sustainable Development* (ESD) di SDN Purwoyoso 03 Semarang. Integrasi nilai ESD yang digali meliputi aspek keberlanjutan lingkungan serta sosial-budaya. Selain itu, studi ini juga mengeksplorasi pengalaman belajar siswa terkait integrasi tersebut. Seluruh proses pembelajaran PAI, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, akan menjadi subjek penelitian secara komprehensif.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mengetahui integrasi konsep ESD dalam pembelajaran PAI dan mengetahui persepsi guru serta pengalaman siswa tentang implementasi ESD dalam pembelajaran PAI, maka data dikumpulkan melalui beberapa metode sebagai berikut:<sup>65</sup>

### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi data penelitian langsung dari informan. Adapun pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan guru dan siswa di SDN Purwoyoso 03 Semarang guna mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai proses integrasi, serta mengetahui persepsi guru dan pengalaman siswa terkait penerapan ESD dalam pembelajaran PAI. Dalam melakukan wawancara peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat, yang mencakup fokus penelitian.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 5 ed. (Alfabeta, 2023).hlm 296

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data secara observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau memperhatikan langsung objek atau fenomena yang diteliti di lapangan tanpa intervensi langsung oleh peneliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana sesuatu berlangsung secara alami dalam konteks aslinya, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan. Melalui teknik observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi ESD dapat diterapkan dan diterima dalam proses pembelajaran PAI di sekolah

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan memilih dokumen-dokumen yang terkait dengan keperluan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan buku ajar yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memvalidkan data. Triangulasi teknik memvalidasi data melalui perbandingan dari berbagai teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber, memvalidasi data melalui pengecekan kecukupan sumber seperti kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru PAI, siswa, dan dokumen terkait. Dengan menggunakan teknik triangulasi penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, peneliti menggunakan model deskriptif analitis yakni mengorganisasikan data-data yang terkumpul dengan menggambarkan pola dan model yang sesuai dengan karakteristik data tersebut.<sup>66</sup> Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti tiga tahapan umum, sebagaimana dijelaskan oleh metode analisis Miles dan Huberman.<sup>67</sup> Tahap pertama, yakni pengumpulan data, melibatkan pencarian informasi yang kaya dan detail untuk memahami bagaimana konsep ESD diintegrasikan dan diterapkan dalam pembelajaran PAI. Tahap kedua yaitu reduksi data, mencakup penyusutan informasi yang terkumpul menjadi elemen-elemen yang signifikan, seperti pola-pola umum dalam praktik pembelajaran. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, memungkinkan peneliti untuk menghubungkan temuan dengan teori-teori yang ada dan memastikan validitas serta reliabilitas dari analisis yang telah dilakukan.

---

<sup>66</sup> Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data, Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Sage Publications, 1994).

<sup>67</sup> Sugiyono.hlm 321

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Integrasi Nilai-Nilai *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam Pembelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan didalamnya. Meskipun tidak terdapat kurikulum nasional yang secara eksplisit mewajibkan pengintegrasian konsep keberlanjutan dalam PAI, sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan kurikulum melalui Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Kewenangan ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah, khususnya yang berbasis Adiwiyata untuk mengadaptasi nilai-nilai keberlanjutan dalam setiap aspek pembelajarannya.

Sebagai sekolah yang telah memperoleh penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi, SDN Purwoyoso 03 Semarang memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam pembelajarannya termasuk PAI. Hal ini sejalan dengan pernyataan Informan 1, yang merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bahwa:

“SDN Purwoyoso 03 adalah sekolah berbasis Adiwiyata yang juga memiliki hak operasional kurikulum, sehingga kami memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai keberlanjutan, dalam setiap pembelajarannya termasuk PAI.”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Ibu Nur Mursyidah, S.Pd.I , diwawancara oleh Penulis, Semarang 5 Februari 2025

Integrasi nilai keberlanjutan dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik guna membentuk karakter peserta didik yang sadar lingkungan serta memiliki kesadaran spiritual yang selaras dengan prinsip keberlanjutan. Untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI yang berbasis keberlanjutan, guru memiliki peran penting dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang komprehensif. Persiapan ini mencakup perencanaan yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis lingkungan, serta evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mengukur capaian akademik, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku peserta didik terhadap isu keberlanjutan. Dengan demikian, integrasi nilai ESD dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu menanamkan kesadaran ekologis dan sosial yang berkelanjutan, serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

### a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Tahap perencanaan merupakan fase awal dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk merancang strategi dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Dalam konteks integrasi nilai keberlanjutan, guru memiliki peran strategis dalam menyusun modul ajar yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik saja, tetapi juga mencakup aspek keberlanjutan, seperti tanggung jawab lingkungan dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan pembelajaran harus memperhatikan keselarasan antara Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagaimana diatur dalam kurikulum. CP menggambarkan

kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan ATP menyajikan urutan sistematis dalam pencapaian kompetensi tersebut. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis *Education for Sustainable Development* (ESD), CP dan ATP harus dikembangkan dengan mempertimbangkan integrasi nilai-nilai keberlanjutan, seperti menanamkan pemahaman tentang etika lingkungan dalam ajaran Islam serta implementasi nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini diperkuat oleh hasil dokumentasi penelitian yang menunjukkan nilai keberlanjutan dalam aspek perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kelass 1 (Aqidah, Akhlak, dan Fikih)

Kelas I dengan tema “kasih sayang terhadap sesama dalam konsep Asma’ul Husna *Ar-Rahman dan Ar-Rahim*” yang diajarkan pada Bab 7. Capaian pembelajaran pada materi ini adalah peserta didik mengenal rukun iman kepada Allah melalui nama-nama-Nya yang Agung (Asma’ul Husna), serta peserta didik terbiasa mempraktikan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif, baik untuk dirinya maupun sesama manusia.

Dalam materi Asma’ul Husna *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim* siswa diajarkan untuk mengenal Allah, meneladani sifat-Nya, dan membentuk akhlak mulia. Makna *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim* adalah bahwasannya Allah adalah Maha Pengasih dan Penyayang terhadap semua makhluk. Sebagai contoh keteladananya peserta didik diajarkan untuk mengamalkan dengan mengasihi dan

menyayangi sesama tanpa membeda-bedakan. Materi ini berkaitan nilai-nilai keberlanjutan dalam aspek sosial dan lingkungan.

Aspek keberlanjutan sosial dalam materi ini adalah mengajarkan peserta didik untuk meneladani sifat kasih sayang dan kepedulian tanpa membeda-bedakan, sehingga dapat membantu mengatasi ketimpangan sosial dalam skala kecil. Konsep ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan sosial yang berkeadilan. Dalam Islam, ajaran tentang kesetaraan manusia di hadapan Allah kecuali yang membedakan adalah ketaatannya, memperkuat nilai bahwa tidak ada perbedaan hakikat di antara sesama manusia. Selain itu, aspek lingkungan juga dapat dikaitkan dalam konsep *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*, yang menekankan kasih sayang tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga terhadap alam sebagai makhluk ciptaan Allah. Manusia sebagai penghuni bumi memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat lingkungan, sehingga sikap kasih sayang terhadap alam menjadi bagian dari implementasi keberlanjutan lingkungan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh informan 2 yang merupakan guru PAI bahwa:

“Materi pertama yang dapat dikaitkan dengan keberlanjutan adalah tentang Asma’ul Husna *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*. Siswa diajarkan untuk meneladani sifat Allah yang mengasihi dan menyayangi semua makhluk. Perlu digaris bawahi bahwa kalimat semua makhluk bukan hanya manusia tetapi juga alam sekitar. Jadi hal ini tentunya termasuk nilai keberlanjutan, baik dalam aspek sosial maupun lingkungan.”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Ibu Ovita Nurul Pangesti, S.Pd, diwawancara oleh Penulis, Semarang, 7 Februari 2025

Bab 9 tema “membiasakan hidup bersih dan tata cara bersuci”. Capaian pembelajaran pada materi ini adalah peserta didik dapat mengenal dan menerapkan tata cara bersuci. Pada tema ini peserta didik diajarkan untuk membiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya peserta didik diajarkan mengenal macam-macam hadas dan najis serta tata cara mensucikannya.

Integrasi nilai keberlanjutan lingkungan terlihat dalam konteks membiasakan kebersihan pribadi dan lingkungan sekitarnya. Siswa diajarkan bahwa kebersihan diri tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap lingkungan yang sehat. Selain menjaga kebersihan pribadi, siswa juga didorong untuk membersihkan lingkungan sekitar, sehingga menciptakan kondisi yang lebih sehat dan berkelanjutan. Selain aspek kebersihan, materi wudhu juga berkaitan dengan prinsip keberlanjutan dalam penggunaan air. Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya penggunaan air secara efisien, yang sejalan dengan konsep konservasi sumber daya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh informan 2 bahwa:

"Selanjutnya integrasi nilai keberlanjutan ditemukan juga pada materi wudhu. Kemarin waktu praktik wudhu anak-anak dibiasakan untuk menghemat air dengan cara menggunakan air secukupnya, dan memanfaatkan air bekas wudhu yang dikumpulkan dalam wadah seperti ember, kemudian digunakan kembali untuk menyiram tanaman."<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Ibu Ovita Nurul Pangesti, S.Pd, Semarang, 7 Februari 2025

## 2) Kelas 2 (Akhhlak)

Materi PAI kelas 2 tentang akhlak terpuji pada Bab 8 dengan tema “pentingnya berperilaku bersih, rapi, dan teratur”. Capaian pembelajarannya adalah peserta didik terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap gaya hidup bersih, rapi, dan teratur, yang merupakan cerminan dari iman. Aspek utama dalam materi ini adalah menumbuhkan kesadaran akan hidup bersih, baik dalam konteks kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan sekitar. Sebagaimana disampaikan oleh informan 2 bahwa:

“Pada bab ini siswa diajarkan tentang perilaku hidup bersih, rapi, dan teratur terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya. Setiap hari termasuk saat menjelaskan materi ini, saya senantiasa mengingatkan dan membiasakan anak-anak untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah seperti membuang dan memilah sampah pada tempatnya, kemudian cek kerapian dan kebersihan. Dengan demikian, maka pesan tentang keberlanjutan tentang lingkungan ini telah disampaikan ”<sup>71</sup>

## 3) Kelas 4 (Fikih dan Akhlak)

Pada Bab 3 tentang “menghargai keragaman, siswa diajarkan untuk senantiasa menghormati perbedaan dalam kehidupan sosial.” Capaian pembelajaran pada materi ini adalah peserta didik memahami arti keragamana sebagai sebuah ketentuan dari Allah SWT. (*sunatullah*). Materi ini mengajarkan siswa untuk bersikap toleransi terhadap perbedaan agama, budaya, suku, dan bangsa. Pesan keberlanjutan yang disampaikan guru pada materi ini

---

<sup>71</sup> Ibu Ovita Nurul Pangesti, S.Pd, Semarang, 7 Februari 2025

adalah konsep keberlanjutan dalam aspek sosial, khususnya dalam mendukung tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) terkait perdamaian dan keadilan sosial. Pemahaman mengenai keragaman mengajarkan siswa untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan lingkungan sekitarnya serta menanamkan sikap toleransi sejak dini. Dengan demikian, siswa dibentuk agar tidak memiliki kecenderungan berpikir radikal dan lebih mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sosial.

Selain dalam aspek akhlak, konsep keberlanjutan juga ditemukan dalam materi fiqih, khususnya pada Bab 4 yang membahas tentang baligh. Capaian pembelajaran pada aspek ini adalah peserta didik memahami konsep baligh dan tanggung jawab yang menyertainya (Taklif). Dalam pembelajaran ini, siswa diberikan pemahaman mengenai kewajiban yang harus dipenuhi setelah mencapai kedewasaan. Pesan keberlanjutan yang disampaikan oleh guru pada materi ini adalah aspek sosial dan lingkungan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan 2:

“Pada Bab Baligh ini, siswa dapat diberikan pemahaman lebih tentang bagimana tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitarnya. Tidak hanya tentang ibadah wajib saja, tetapi juga pada kewajiban moral lainnya, termasuk tanggung jawab terhadap sosial dan terhadap alam yang ditempatinya. Maksudnya berkenaan dengan penghematan air. Peserta didik dibiasakan untuk menghemat air ketika bersuci, atau dalam artian menggunakan air secukupnya. Ini bisa dilihat pada modul ajar kami.”<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Ibu Ovita Nurul Pangesti, S.Pd, diwawancara oleh Penulis, Semarang, 7 Februari 2025

Masa aqil baligh, atau yang saat ini lebih dikenal sebagai masa remaja, merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter individu untuk masa depan mereka. Individu yang memiliki karakter sosial yang matang akan lebih luas memahami konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan keberlanjutan yang harmonis dan berkeadilan.

#### 4) Kelas 5 (Aqidah, Akhlak, dan fikih)

Materi dalam Bab 3 mengenai “tugas manusia sebagai khalifah” menegaskan bahwa setiap individu muslim memiliki amanah untuk mengelola dan memakmurkan bumi sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Sesuai dengan capaian pembelajarannya yakni peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Manusia tidak hanya bertanggung jawab dalam menjalankan perintah-Nya, tetapi juga memiliki kewajiban untuk menjaga keseimbangan alam dan memanfaatkan sumber daya secara bijak. Konsep ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Purwoyoso 03 Semarang melalui kegiatan berbasis konservasi, seperti penghijauan atau pengelolaan sampah, sebagai bentuk nyata dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Integrasi nilai ini mendukung keberlanjutan lingkungan dengan menanamkan kesadaran ekologis kepada siswa sejak dini.

Selain aspek lingkungan, nilai-nilai keberlanjutan sosial juga terdapat dalam materi kelas 5, khususnya pada Bab 6 yang

membahas “konsep damai dan kebersamaan dalam Al-Qur'an, QS. Ali 'Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256.” Capaian pembelajaran pada tema ini adalah peserta didik mampu memahami pesan pokok QS. Ali 'Imran: 64 dan QS. Al-Baqarah: 256 tentang keberagaman dengan baik. Ayat-ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga perdamaian dengan cara menghormati perbedaan, baik dalam hal suku maupun agama. Pembelajaran ini berkontribusi terhadap terciptanya sikap toleransi dan harmoni sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

5) Kelas 6 (Akhhlak)

Materi akhlak terpuji dalam Bab 8 tentang “peduli lingkungan”. Capaian pembelajarannya adalah peserta didik memahami sikap pedulian lingkungan yang sesuai dengan konsep ajaran Islam. Materi ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekologi serta memahami konsekuensi dari tindakan manusia terhadap keberlanjutan bumi. Dalam pembelajaran ini, guru mengajarkan peserta didik untuk mengenali dampak negatif dari perilaku konsumtif dan eksplorasi lingkungan, serta didorong untuk menerapkan gaya hidup ramah lingkungan. Sikap ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepedulian terhadap alam, tetapi juga sebagai implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang menekankan keseimbangan dan tanggung jawab terhadap ciptaan Allah SWT.

Secara umum, beberapa materi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dikaitan dengan nilai-nilai *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam aspek sosial dan lingkungan. Meskipun

demikian, tidak semua materi PAI dapat dikaitkan secara langsung dengan konsep ESD, melainkan hanya beberapa materi tertentu yang memiliki relevansi dengan prinsip keberlanjutan.

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI**

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan strategi khusus untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap isu-isu keberlanjutan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fenomena nyata yang relevan, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara ajaran Islam dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Meskipun kurikulum PAI di tingkat sekolah dasar tidak secara eksplisit membahas isu lingkungan, setiap jenjang kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 kecuali kelas 3 memiliki muatan yang dapat diintegrasikan dengan konsep keberlanjutan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, diperlukan partisipasi aktif peserta didik serta dukungan media dan sarana pembelajaran yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Education for Sustainable Development* (ESD), guru menggunakan berbagai alat bantu pembelajaran, seperti laptop, mikrofon, speaker, dan proyektor. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan mencakup presentasi berbasis *PowerPoint* (PPT) dengan sumber belajar utama dari buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) tahun 2021, serta referensi utama berupa Al-Qur'an dan Juz 'Amma.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode yang hampir sama dalam setiap penyampaian materinya. Metode tersebut diantaranya adalah ceramah, diskusi, demonstrasi (pada materi praktik dalam aspek fikih), tanya jawab, yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Model PBL dipilih karena mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan nyata yang relevan dengan konsep keberlanjutan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang nilai-nilai Islam dan keberlanjutan, tetapi juga dilatih untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh pada pelaksanaan penyampaian materi tentang baligh.<sup>73</sup> Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode reading, bernyanyi, tanya jawab, diskusi kelompok, dengan model *Problem-Based Learning* (PBL). Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru berupa worksheet, speaker, LCD, Laptop, PPT, dan buku PAI Kemendikbud RI tahun 2021. Pada awal pembelajaran, guru membuka dengan salam dan berdoa bersama peserta didik.

Selanjutnya, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran tentang tema baligh. Kemudian, peserta didik mulai membaca dan memahami materi tentang baligh menurut fikih dalam buku. Guru menyampaikan materi tentang usia baligh menurut fikih. Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 6 orang. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan dan menyelesaikan soal permasalahan

---

<sup>73</sup> Lampiran

yang diberikan oleh guru. Peserta didik membagi tugas dalam kelompok untuk mencari data yang diperlukan. Salah satu contoh permasalahan dalam LKPD yang harus diselesaikan oleh peserta didik adalah dapat menjelaskan bagaimana cara bersuci dari hadas besar, penghematan dalam menggunakan air dan cara memanfaatkan air setelah digunakan untuk bersuci.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati bahwa guru menjelaskan dan mengaitkan materi baligh dengan nilai keberlanjutan lingkungan dengan mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik. Penyampaian nilai peduli lingkungan yang dilakukan guru, memiliki harapan agar peserta didik tumbuh dengan karakter dan kesadaran lingkungan yang kuat, terlepas dari status sekolah yang berbasis Adiwiyata. Informan 1 mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan anak agar selalu mnjaga lingkungan sekitarnya baik di sekolah maupun di rumah mereka. Hal ini dimaksudkan agar mereka memiliki *habit* yang baik. Saya menyampaikan hal tersebut tidak hanya melalui pembelajaran tetapi juga ketika non pembelajaran dalam kelas.”<sup>74</sup>

Konsep ESD dalam pembelajaran PAI juga memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan kompetensi abad 21, yang sering dikategorikan ke dalam model 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication*). Keterampilan ini dapat diintegrasikan dalam berbagai materi PAI yang berorientasi pada ESD. Misalnya, dalam pembelajaran mengenai tugas manusia sebagai

---

<sup>74</sup> Ibu Ovita nurul Pangesti, S.Pd, diwawancara oleh Penulis, Semarang, 10 Januari 2025

*khalifah* di bumi, peserta didik diajak untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi dan menjabarkan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, peserta didik juga didorong untuk berkreasi dalam merancang solusi atas permasalahan lingkungan, serta bekerja sama dalam kelompok untuk mengimplementasikan gagasan yang telah dirumuskan. Sejalan dengan hal tersebut, informan 1 menegaskan bahwa:

“Pendidikan agama Islam yang memuat nilai ESD didalamnya tentu juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 atau yang sering disebut 4c. Seperti contoh kecilnya, peserta didik diberikan peluang untuk berpikir kritis terhadap setiap materi yang diajarkan, dan mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas, serta berkolaborasi dengan teman-temannya dalam proyek pembelajarann tertentu.”<sup>75</sup>

### c. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan nilai keberlanjutan masih belum memiliki strategi penilaian yang dirancang secara khusus. Evaluasi yang dilakukan saat ini umumnya mengacu pada pendekatan konvensional yang berfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun belum sepenuhnya mengakomodasi dimensi keberlanjutan secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Informan 2 yang menyatakan bahwa:

“Dalam menilai pembelajaran PAI yang mengintegrasikan isu tentang lingkungan saya menilai menggunakan asesmen formatif dan sumatif baik berupa tes mapun non tes seperti biasa sesuai

---

<sup>75</sup> Ibu Nur Mursyidah, S.Pd.I, diwawancara oleh Penulis, Semarang 12 Januari 2025

dengan materi yang saya ajarkan. Belum ada penilaian khusus.”<sup>76</sup> Pendekatan ini menunjukkan bahwa meskipun integrasi nilai keberlanjutan telah dilakukan dalam proses pembelajaran, namun sistem penilaiannya masih terbatas pada metode observasi dan tes tertulis. Dalam konteks *Education for Sustainable Development* (ESD), evaluasi idealnya harus mampu mengukur pemahaman konseptual siswa (aspek kognitif), perubahan sikap dan kesadaran terhadap isu lingkungan (aspek afektif), serta penerapan nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari (aspek psikomotorik).

#### **d. Dukungan Sekolah dalam Mengimplementasikan Konsep ESD**

Implementasi *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam pembelajaran memerlukan dukungan yang komprehensif dari seluruh elemen sekolah, tidak terbatas pada guru dan siswa semata. Keterlibatan berbagai pihak dalam lingkungan sekolah menjadi faktor kunci dalam membangun budaya berkelanjutan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan wadah yang sistematis untuk membentuk kebiasaan (*habit*) positif yang mendukung keberlanjutan, serta mengembangkan infrastruktur yang memadai.

Salah satu bentuk konkret dukungan sekolah dalam penerapan ESD adalah melalui program-program pembiasaan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan sosial dikalangan guru dan siswa. Program-program tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan sosial secara berkelanjutan, serta membentuk pola pikir yang berorientasi keberlanjutan sejak dini.

---

<sup>76</sup>Ibu Ovita Nurul Pangesti, S.Pd, diwawancara oleh Penulis, Semarang 12 Januari 2025

Beberapa program tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ambil Sampah Sebelum Masuk (ASEM): Siswa diwajibkan untuk mengambil sampah sebelum memasuki lingkungan kelas sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan sekolah.
- 2) Ambil Sampah Sebelum Pulang (ASEP): Sebelum meninggalkan sekolah, siswa didorong untuk memastikan kebersihan lingkungan dengan mengambil sampah di sekitar area sekolah.
- 3) Senin Cek Kerapian dan Kebersihan (SERASI): Setiap hari Senin, dilakukan pengecekan kerapian dan keberhasilan secara rutin.
- 4) Selasa Pemerikasaan Jentik Nyamuk di Sekolah (LARI IMUD): Upaya preventif untuk mengurangi penyebaran penyakit yang disebabkan oleh nyamuk dengan pemeriksaan berkala di lingkungan sekolah.
- 5) Rabu Melaksanakan Komposting (MEMPOSTING): Pada hari Rabu akan belajar dan praktik mengolah sampah organik menjadi kompos. Kompos ini kemudian dapat digunakan sebagai pupuk yang bermanfaat bagi tanaman di sekitar lingkungan sekolah atau rumah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pemanfaatannya kembali.
- 6) Kamis Menabung dan Donasi Barang Bekas (KANGBAGAS): Program ini mengintegrasikan kegiatan menabung dengan pengumpulan dan donasi barang bekas sebagai wujud kepedulian sosial dan lingkungan.
- 7) Jum'at Sehat dan Bersih di Sekolah (JUSER): Setiap hari Jum'at, siswa diajak untuk melakukan aktivitas kebersihan dan kesehatan

guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

- 8) Sabtu Peduli Lingkungan Rumah (SULING): Program ini mendorong siswa untuk menerapkan kebiasaan peduli lingkungan tidak hanya di sekolah, tetapi juga dirumah masing-masing.
- 9) Minggu Pemeriksaan Jentik Nyamuk di Rumah (MINGGU RINTIK): Serupa dengan program di sekolah, kegiatan ini mengajak siswa dan keluarganya untuk secara rutin melakukan pemeriksaan jentik nyamuk di lingkungan rumah.
- 10) Sirumlah Aku Tanamanmu (SIRAMA): Program ini mengajak siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan, khususnya makhluk ciptaan Tuhan berupa tanaman. Melalui kegiatan menyiram tanaman secara rutin, siswa diajak untuk memahami pentingnya merawat dan menjaga kelestarian alam.
- 11) Buang Sampah Sesuai Kriteria (BUSA AIR): Program ini bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya. Dengan memilah sampah, siswa turut berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Sampah yang dipilah dengan benar akan lebih mudah didaur ulang dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Selain dukungan program sekolah dan infrastruktur, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten juga merupakan faktor krusial dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Guru memiliki peran sentral sebagai role model dalam menanamkan perilaku yang berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini ditegaskan oleh informan 1 yang menyatakan bahwa:

“Memasukkan isu keberlanjutan dalam pembelajaran bukan hanya tugas dari guru IPAS, tetapi juga tanggung jawab bagi guru PAI sebagai pionir. Dalam agama Islam kita diajarkan untuk senantiasa menjaga bumi sebagai bentuk ibadah dan wujud syukur kepada Allah.”<sup>77</sup>

Pernyataan ini menggarisbawahi bahwa pendidikan lingkungan seharusnya tidak hanya menjadi domain mata pelajaran tertentu, tetapi terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk PAI. Guru PAI memiliki peran strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan melalui pendekatan keagamaan, sehingga siswa memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ajaran agama. Selain guru, dukungan orang tua juga krusial dalam keberhasilan implementasi program ini. Terutama dalam program pembiasaan di hari Sabtu dan Minggu, orang tua berperan aktif dalam mengingatkan, mendampingi, dan memantau anak-anak mereka dalam melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan. Sinergi antara sekolah dan orang tua dapat dioptimalkan melalui platform komunikasi seperti WhatsApp. Guru dapat secara berkala memberikan pengingat yang kemudian akan diteruskan oleh orang tua kepada anak-anak mereka.

## **2. Pengalaman Siswa dalam Pembelajaran PAI yang Mengintegrasikan *Education for Sustainable Development (ESD)* di SDN Purwoyoso 03 Semarang**

Integrasi *Education for Sustainable Development (ESD)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Purwoyoso 03 Semarang memberikan dampak signifikan baik bagi guru maupun

---

<sup>77</sup> Ibu Nur Mursyidah S.Pd.I, diwawancara oleh Penulis, Semarang 11 Februari 2025

peserta didik. Guru, yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran, memiliki persepsi tersendiri mengenai manfaat, tantangan, serta efektivitas penerapan ESD dalam proses pembelajaran. Mereka melihat bahwa ESD mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai keberlanjutan, namun juga menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya, integrasi materi, serta kebutuhan akan pelatihan yang memadai. Meskipun demikian, kendala tersebut bukan sebuah hambatan yang signifikan bagi guru.

Sementara itu, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna. Melalui pendekatan ESD dalam pembelajaran PAI, mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti kepedulian terhadap lingkungan, keadilan sosial, dan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab. Hal ini berkontribusi pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang lebih peduli terhadap lingkungan dan sosial di sekitar mereka. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan membangun kesadaran kritis sejak dini mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan hidup secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai konsep pendidikan berkelanjutan, meskipun mereka mengartikannya dalam bahasa yang lebih sederhana sesuai dengan tingkat usia mereka. Integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam pembelajaran PAI memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa. Mereka mulai memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga

lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Informan 3 yang merupakan seorang siswa mengungkapkan:

“Kami memahami pelajaran PAI yang dikaitkan dengan lingkungan karena Ibu Guru sering mengingatkan kami bahwa menjaga lingkungan adalah bentuk ibadah.”<sup>78</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mulai membangun kesadaran spiritual yang terhubung dengan praktik keberlanjutan. Pembelajaran berbasis ESD juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan 4:

“Kemarin saat praktik wudhu, air bekas wudhunya ditampung di ember. Kemudian kami gunakan untuk menyiram tanaman. Kami juga punya taman kelas yang selalu disirami oleh petugas piket. Itu termasuk merawat lingkungan. Kemudian kami juga peduli sosial, seperti biasa menghargai teman-teman yang berbeda agama.”<sup>79</sup>

Aktivitas-aktivitas sederhana seperti ini membentuk kebiasaan baik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Melalui pendekatan praktik, siswa belajar untuk menghubungkan ajaran agama dengan tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan pengalaman praktis, implementasi ESD dalam pembelajaran PAI juga terbukti berkontribusi terhadap perubahan perilaku siswa. Setelah mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan nilai keberlanjutan, siswa menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap perilaku ramah lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Informan 5:

---

<sup>78</sup> Siswa kelas 4, diwawancara oleh Penulis, Semarang 11 Februari 2025

<sup>79</sup> Siswa kelas 6, diwawancara oleh Penulis, Semarang 14 Februari 2025

“Kami selalu mengingat pesan Ibu Guru untuk menghemat air, listrik, dan tidak merusak tanaman sekitar, karena tanaman adalah makhluk ciptaan Allah yang harus kita sayangi.”<sup>80</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai membangun keterkaitan antara nilai religius dan tanggung jawab ekologis, yang pada akhirnya mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih peduli dan berkelanjutan.

Dengan demikian, implementasi ESD dalam pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 03 Semarang memberikan dampak positif yang signifikan siswa. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan mengalami transformasi perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, sosial, dan nilai-nilai keberlanjutan. Integrasi ESD dalam pembelajaran PAI menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berwawasan lingkungan, dan memiliki tanggung jawab moral terhadap masa depan yang berkelanjutan.

## B. Analisis Data Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Analisis Integrasi Nilai-Nilai *Education for Sustainable Development (ESD)* dalam Pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 03 Semarang

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa kurikulum nasional saat ini belum secara eksplisit memuat atau mengakomodasi nilai-nilai keberlanjutan. Namun, karena satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum secara mandiri, SDN Purwoyoso 03 Semarang memanfaatkan kesempatan tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam pembelajarannya. Modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan di sekolah ini telah

---

<sup>80</sup> Siswa kelas 5, diwawancara oleh Penulis, Semarang 14 Februari 2025

dirancang sedemikian rupa sehingga mencerminkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam materi dan praktik pembelajarannya.

### a. Analisis Perencanaan Pembelajaran PAI

Integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Purwoyoso 03 Semarang sejalan dengan konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) yang diungkapkan Robert Laurie dkk.<sup>81</sup> Konsep ini menekankan pentingnya pendidikan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan hak generasi mendatang, meningkatkan kesejahteraan manusia secara berkelanjutan, serta memberikan manfaat bagi seluruh ekosistem.

Berdasarkan pandangan Armida Salsiah Alisjahbana dan Endah Murniningtyas, ESD bertumpu pada pilar utama: sosial-budaya dan lingkungan.<sup>82</sup> Pilar ini terintegrasi dalam pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 03 Semarang, melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang mendukungnya. Integrasi ini diperkuat dengan landasan ayat-ayat Al-Qur'an berikut:

#### 1) Sosial-Budaya

Integrasi nilai sosial-budaya dalam pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 03 Semarang diwujudkan melalui penanaman nilai kasih sayang, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman. Hal ini merujuk pada firman Allah dalam QS. Al-Hujurat (49): 13, yang berbunyi:

---

<sup>81</sup> Laurie et al.

<sup>82</sup> Alisjahbana dan Murniningtyas.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَبَآئِلٍ لِتَعَاوَنُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَكْرَمُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ حِلْمٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”.<sup>83</sup>

Ayat ini menekankan pentingnya menghargai perbedaan sosial dan budaya sebagai bagian dari kehendak Allah SWT. Dalam pembelajaran PAI, siswa diajak untuk memahami nilai persaudaraan, menghormati perbedaan suku, ras, dan agama, serta mengembangkan sikap saling mengenal dan menghargai satu sama lain. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, siswa dilatih untuk mempererat persatuan dan memperkuat rasa empati terhadap sesama.

## 2) Lingkungan

Nilai-nilai keberlanjutan lingkungan diintegrasikan dalam pembelajaran PAI melalui pembiasaan hidup bersih dan pelestarian alam. Prinsip ini diperkuat oleh dua ayat Al-Qur'an, yakni QS. Al-A'raf (7): 31 dan QS. Al-Baqarah (2): 205

يَبِيَّ أَدَمُ هُذُوا زِينَتُكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُّوَا وَأَشْرُبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِلَّا لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan” (QS. Al-A'raf/7: 31).

---

<sup>83</sup>Kementerian Agama RI. Qur'an Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/>, dikutip pada tanggal 26/04/2025

وَإِذَا تَوَلَّ سَعْيٍ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ<sup>٢٤</sup> وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْفَسَادَ

“Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan” (QS.Al-Baqarah/2: 205).<sup>84</sup>

Ayat-ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dan menghindari perilaku merusak bumi. Dalam pembelajaran PAI, siswa diajak untuk memahami pentingnya konservasi lingkungan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Program-program seperti menjaga kebersihan sekolah, melakukan penghijauan, hemat air dan energi, serta membiasakan diri tidak membuang sampah sembarangan menjadi bagian nyata dari integrasi nilai ini di SDN Purwoyoso 03 Semarang.

### b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Implementasi *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Purwoyoso 03 Semarang telah menunjukkan integrasi yang kuat antara nilai-nilai keislaman dan prinsip keberlanjutan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Justin Lupele dan Heila, yang menyatakan bahwa pembelajaran berorientasi ESD memiliki beberapa karakteristik utama, di antaranya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berorientasi tindakan, transformatif,

---

<sup>84</sup>Kementerian Agama RI. Qur'an Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/>, dikutip pada tanggal 27/04/2025

serta menggunakan metode yang kontekstual dan partisipatif.<sup>85</sup> Dalam praktiknya, guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa membangun pengetahuan mereka secara mandiri berdasarkan pengalaman dan konteks sosial. Peserta didik tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, melainkan dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Salah satu bentuk implementasi pembelajaran berorientasi tindakan dapat terlihat pada kegiatan siswa yang mengerjakan tugas kelompok berbasis masalah nyata, seperti bagaimana cara bersuci dari hadas besar dengan tetap memperhatikan penghematan air. Kegiatan ini tidak hanya mengasah pemahaman fikih siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran seperti ini mendorong siswa untuk tidak sekadar memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam tindakan nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual karena berhubungan langsung dengan situasi dan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan.<sup>86</sup>

Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat transformatif, yakni bertujuan membentuk cara pandang baru peserta didik terhadap dunia, khususnya dalam kaitannya dengan tanggung

---

<sup>85</sup> Lupele dan Sistika.

<sup>86</sup> Muhdi dan Muhammad Yusril Ardhy Syamsu, "Improving Student Learning Outcomes through the Application of Problem-Based Learning Models in Fiqh Lessons on Tharah," *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 2.1 (2025), hlm. 183–93, doi:<https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i1.487>.

jawab manusia sebagai khalifah di bumi.<sup>87</sup> Guru mengaitkan ajaran Islam, seperti dalam materi tentang baligh, dengan nilai peduli lingkungan, dan menyampaikan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari amanah Allah SWT. Penyampaian ini membuat siswa menyadari bahwa tanggung jawab spiritual mereka mencakup kepedulian terhadap alam dan sesama makhluk hidup. Metode yang digunakan guru seperti diskusi kelompok, demonstrasi, tanya jawab, serta model *Problem-Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan secara kontekstual dan partisipatif. Siswa diajak untuk menganalisis permasalahan nyata, berdiskusi, membuat keputusan, dan merefleksikan hasil belajarnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Education for Sustainable Development* (ESD) tidak hanya menekankan aspek spiritual dan nilai-nilai keberlanjutan, tetapi juga berperan penting dalam mendorong pengembangan kompetensi hidup abad ke-21. Kompetensi ini meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta kepemimpinan, yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Melalui pendekatan yang integratif, pembelajaran dirancang agar siswa terlibat aktif dalam aktivitas yang mengasah keterampilan tersebut.

Sebagai contoh, dalam beberapa materi ajar, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok guna menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata, seperti isu lingkungan atau sosial. Dalam proses tersebut, mereka belajar untuk berpikir kritis,

---

<sup>87</sup> Naif Mastoor Alsulami, “Transformative Learning for Sustainability : An Islamic Perspective,” *Journal Glocal Praxis in Elementary Education*, 1 (2024), hlm. 22–31.

mengemukakan ide secara kreatif, membangun komunikasi yang efektif, dan mempraktikkan kepemimpinan dalam pengambilan keputusan bersama. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang berorientasi pada ESD tidak hanya membentuk pribadi yang religius dan peduli terhadap keberlanjutan, tetapi juga membekali siswa dengan kompetensi abad ke-21 yang esensial bagi kehidupan masa depan.<sup>88</sup>

### c. Analisis Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, karena melalui evaluasi guru dapat menilai efektivitas pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Namun, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan di SDN Purwoyoso 03 Semarang, strategi evaluasi yang digunakan masih cenderung konvensional dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan tuntutan *Education for Sustainable Development* (ESD). Evaluasi yang dilakukan umumnya mengacu pada tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun pendekatan ini sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan, namun penerapannya belum secara spesifik mengukur indikator-indikator keberlanjutan yang telah ditanamkan dalam proses pembelajaran PAI.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Muhammad Raihan Nasucha, Khozin Khozin, dan I'anatut Thoifah, “Synergizing Islamic Religious Education and Scientific Learning in the 21st Century: A Systematic Review of Literature,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 11.1 (2023), hlm. 109–30, doi:10.15642/jpai.2023.11.1.109-130.

<sup>89</sup> Mukmin Nuraini, “Integrasi Penilaian Tes dan Non-Tes dalam Pendidikan Agama Islam : Menuju Evaluasi Holistik untuk Pembelajaran Berkelaanjutan,” *Journal*

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari informan 2 yang menyebutkan bahwa penilaian dalam pembelajaran PAI yang memuat isu-isu lingkungan masih menggunakan asesmen formatif dan sumatif yang bersifat umum, baik dalam bentuk tes maupun non-tes. Belum ada instrumen atau rubrik penilaian khusus yang secara eksplisit menilai pemahaman dan penerapan nilai keberlanjutan dalam konteks ajaran Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara proses integrasi nilai keberlanjutan dalam pembelajaran dengan sistem evaluasi yang seharusnya menopang integrasi tersebut.

Dalam kerangka ESD, evaluasi ideal tidak hanya mengukur capaian kognitif siswa terhadap materi ajar, tetapi juga harus mampu menangkap sejauh mana siswa mengalami transformasi sikap dan perilaku yang mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan ekologis.<sup>90</sup> Artinya, evaluasi harus mengakomodasi penilaian terhadap kesadaran lingkungan, empati sosial, serta kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai keislaman untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Evaluasi semacam ini tidak cukup hanya dengan tes tertulis atau observasi biasa, tetapi perlu pendekatan penilaian yang lebih kontekstual dan autentik, seperti jurnal reflektif, portofolio proyek lingkungan, asesmen diri, maupun

---

*of Instructional and Development Researches*, 4.5 (2024), hlm. 370–79, doi:<https://doi.org/10.53621/jider.v4i5.384>.

<sup>90</sup> Muhammad Aqib Ali dan Usman Khalid, “Assessment of Various Dimensions of Sustainability: An Analysis of Different Facets of Sustainability from Islamic Perspective,” *Journal of Research in Social Development and Sustainability*, 3.1 (2024), hlm. 1–21, doi:<https://doi.org/10.56596/jrsds.v3i1.88>.

*peer-assessment.*<sup>91</sup> Dengan kata lain, meskipun pembelajaran PAI di sekolah telah mengintegrasikan prinsip-prinsip ESD dalam proses pengajarannya, namun tanpa dukungan sistem evaluasi yang tepat, keberhasilan pembelajaran tersebut belum bisa terukur secara komprehensif. Maka, penting bagi para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk merancang model evaluasi yang lebih holistik dan relevan dengan tujuan ESD, sehingga nilai-nilai keberlanjutan yang ditanamkan dalam pembelajaran benar-benar dapat membentuk karakter dan kesadaran peserta didik secara utuh dan berkelanjutan

**d. Dukungan Sekolah dalam Mengimplementasikan Konsep ESD**

Dukungan sekolah dalam mengimplementasikan konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) sebagaimana dijelaskan dalam hasil temuan di SDN Purwoyoso 03 Semarang menunjukkan keselarasan kuat dengan kajian teoretis yang dikemukakan oleh Robert Schreiber dan UNESCO melalui Aurelia Mazoyer. Menurut Schreiber, penerapan ESD tidak hanya terbatas pada pengembangan kurikulum, tetapi juga perlu diwujudkan dalam praktik nyata di ruang kelas dan lingkungan belajar secara keseluruhan.<sup>92</sup> Hal ini tercermin dari beragam program pembiasaan yang diterapkan di SDN Purwoyoso 03 seperti ASEM, ASEP, SERASI, MEMPOSTING, hingga BUSA AIR yang tidak hanya membentuk kebiasaan positif, tetapi juga memperkuat pemahaman

---

<sup>91</sup> Odell et al.

<sup>92</sup> Schreiber.

siswa terhadap nilai-nilai keberlanjutan secara kontekstual dan berkesinambungan.

UNESCO menekankan pentingnya transformasi menyeluruh melalui *whole-institution approach* atau pendekatan institusional menyeluruh, di mana seluruh elemen sekolah kurikulum, tata kelola, fasilitas, budaya organisasi, hingga keterlibatan komunitas terlibat aktif dalam membangun lingkungan belajar yang mencerminkan prinsip-prinsip keberlanjutan.<sup>93</sup> Implementasi berbagai program di SDN Purwoyoso 03 membuktikan bahwa sekolah ini telah bergerak sebagai laboratorium hidup (*living lab*) yang menjadikan prinsip keberlanjutan sebagai budaya dan praktik sehari-hari, bukan sekadar teori.

Peran guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai pionir dalam integrasi nilai keberlanjutan juga menguatkan konsep bahwa transformasi ESD harus bersifat lintas mata pelajaran dan tidak terbatas pada bidang tertentu seperti sains atau IPAS. Dalam hal ini, guru PAI mengintegrasikan ajaran agama dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan, menjadikan keberlanjutan sebagai bagian dari nilai spiritual dan moral. Ini menunjukkan sinergi antara pendekatan teoretis dan implementasi praktis yang menekankan bahwa keberlanjutan bukan hanya tanggung jawab akademik, tetapi juga tanggung jawab keimanan.<sup>94</sup> Selain itu, keterlibatan orang tua dalam

---

<sup>93</sup> UNESCO, *Roadmap Education for Sustainable Development*.

<sup>94</sup> Maemunah Sa'diyah dan Indri Nirma Pesha, "Tantangan dan Peluang Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Upaya Mewujudkan Program Suistainable Developments Goals," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4.1 (2024), hlm. 202–12, doi:<https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.5180>.

mendukung program pembiasaan di luar sekolah, khususnya pada hari Sabtu dan Minggu, juga mencerminkan esensi partisipasi komunitas yang menjadi pilar penting dalam pendekatan institusional menyeluruh. Melalui platform komunikasi seperti WhatsApp, sinergi antara sekolah dan rumah menjadi lebih efektif dalam mendampingi anak-anak menjalankan kebiasaan positif yang berdampak pada kesadaran lingkungan jangka panjang.

## 2. Analisis Pengalaman Siswa dalam Pembelajaran PAI yang Mengintegrasikan *Education for Sustainable Development* (ESD) di SDN Purwoyoso 03 Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya diterima dengan baik oleh para guru, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa. Peserta didik mampu memahami konsep pendidikan berkelanjutan, meskipun mereka mengungkapkannya dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan kognitif mereka. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keberlanjutan berhasil disampaikan melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif dalam pembelajaran PAI.

Pemahaman tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku siswa yang mulai menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menekankan bahwa akhlak mulia, termasuk kepedulian dan tanggung jawab sosial, merupakan bagian penting dari kepribadian seorang Muslim.<sup>95</sup> Dengan demikian,

---

<sup>95</sup> Asy'arie, Ma'ruf, dan Ulum.

integrasi ESD dalam PAI tidak hanya memperkuat kesadaran ekologis dan sosial siswa, tetapi juga menumbuhkan akhlak karimah yang menjadi inti dari pendidikan Islam.

Pernyataan Informan 3 bahwa menjaga lingkungan merupakan bentuk ibadah yang diajarkan oleh guru mencerminkan pemahaman siswa bahwa ajaran agama Islam tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencakup dimensi horizontal, yaitu hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami nilai-nilai agama secara holistik. Pemahaman ini merupakan cerminan dari proses pembentukan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, yaitu melalui *moral knowing* (pengetahuan moral) dan *moral feeling* (perasaan moral), yang menjadi dasar bagi lahirnya perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>96</sup>

Pengalaman belajar siswa juga memperlihatkan integrasi nyata dari karakteristik *Education for Sustainable Development* (ESD). Sebagaimana diceritakan oleh Informan 4, praktik wudhu yang dilanjutkan dengan pemanfaatan air bekas untuk menyiram tanaman merupakan contoh konkret penerapan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan religius. Aktivitas ini mencerminkan karakteristik ESD seperti *learning to be responsible*, *participation*, dan *critical thinking*. Selain itu, perilaku tersebut menunjukkan karakter peduli lingkungan sebagaimana dijelaskan oleh Nusrat Batool et al., melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Value-Belief-Norm* (VBN), bahwa individu yang memiliki karakter peduli lingkungan akan

---

<sup>96</sup> Dalmeri.

menunjukkan kesadaran ekologis, rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, perilaku pro-lingkungan, dan empati terhadap alam.<sup>97</sup>

Kebiasaan siswa untuk bersikap peduli sosial dan menghargai teman-teman yang berbeda agama menunjukkan terbentuknya karakter peduli sosial. Hal ini sesuai dengan karakteristik perilaku prososial yang salah satunya adalah menghargai perbedaan, sebagaimana dijelaskan oleh Rahmad Agung Nugraha. Siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai keberlanjutan secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.<sup>98</sup> Mereka memahami bahwa tindakan sederhana, seperti menghemat air dan menjaga tanaman, merupakan bentuk nyata dari kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, sejalan dengan ajaran Islam sekaligus mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, implementasi ESD dalam pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 03 Semarang tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Siswa tidak hanya diajak untuk memahami ajaran Islam secara normatif, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ESD terakhir, yaitu *satisfying the needs of the present without compromising future generations*. Siswa diajarkan untuk hidup hemat, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masa depan. Oleh karena itu, integrasi ESD dalam pembelajaran PAI menjadi langkah strategis untuk membentuk

---

<sup>97</sup> Batool et al.

<sup>98</sup> Nugraha.

generasi muda yang berkarakter, berwawasan lingkungan, dan memiliki tanggung jawab moral terhadap kehidupan yang berkelanjutan.

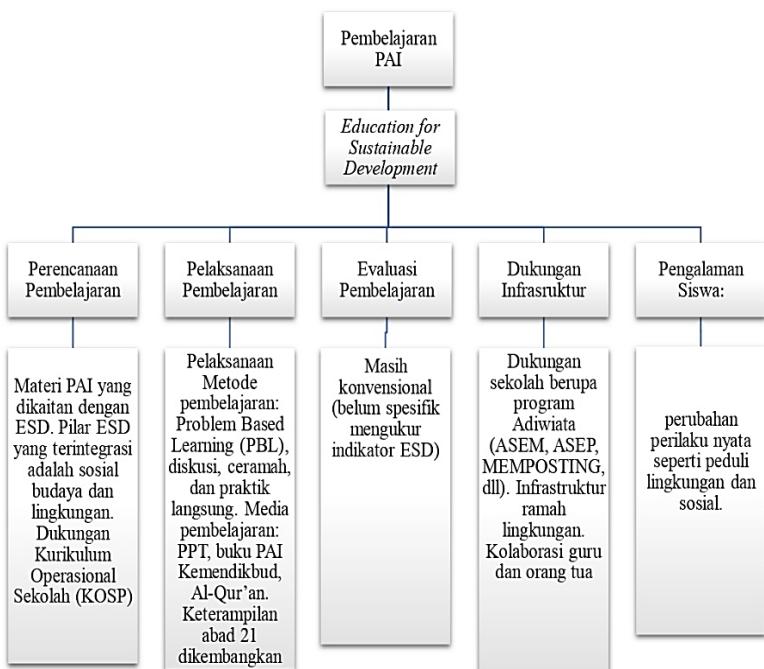
Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya pembaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Jika penelitian Dyah Nugraheni menyoroti pendidikan berwawasan lingkungan hanya pada siswa kelas 3.<sup>99</sup> Heri Cahyono et al. menekankan integrasi keberlanjutan dalam kurikulum dengan pijakan bahwa manusia adalah khalifah di bumi, dan Hajaar Sabda et al. membahas landasan holistik pendidikan berkelanjutan, maka penelitian ini menghadirkan cakupan yang lebih luas.<sup>100</sup> Penelitian ini menekankan bahwa integrasi nilai keberlanjutan dalam pembelajaran PAI tidak hanya mencakup kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga kepedulian sosial. Selain itu, integrasi ini terbukti memberikan pengalaman belajar yang membentuk kebiasaan positif siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Purwoyoso 03 Semarang, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung secara menyeluruh, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga pengalaman siswa. Integrasi ini tidak hanya mencakup dimensi kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang peduli lingkungan dan sosial secara berkelanjutan. Berikut ini adalah rangkuman hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk gambar untuk memperjelas temuan utama.

---

<sup>99</sup> Nugraheni.

<sup>100</sup> Sabda Setiawan, Ratnasari, dan Herawati.



Gambar 4.1 Temuan Hasil Penelitian

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dalam skripsi yang berjudul “Integrasi *Education for Sustainable Development* dalam Pembelajaran PAI di SDN Purwoyoso 03 Semarang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Purwoyoso 03 Semarang telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui perencanaan, pelaksanaan, dan dukungan kelembagaan secara menyeluruh. Meskipun kurikulum nasional belum secara eksplisit mencantumkan nilai-nilai keberlanjutan, sekolah ini memanfaatkan kebebasan pengembangan kurikulum untuk merancang modul PAI yang mencerminkan pilar utama ESD berupa sosial-budaya dan lingkungan. Proses pembelajaran bersifat transformatif, kontekstual, dan partisipatif, mendorong siswa aktif berpikir kritis dan menerapkan nilai Islam dalam konteks keberlanjutan, meskipun sistem evaluasinya masih konvensional dan belum sepenuhnya mendukung capaian ESD secara komprehensif. Dukungan sekolah juga sangat kuat melalui berbagai program pembiasaan dan pendekatan institusional menyeluruh
2. Pengalaman siswa di SDN Purwoyoso 03 Semarang terhadap integrasi *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat positif dan menunjukkan dampak yang nyata. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dalam tindakan nyata seperti

menghemat air dan menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan prinsip ESD tidak hanya memperdalam aspek spiritual siswa, tetapi juga membentuk karakter yang peduli, bertanggung jawab, dan siap menjadi agen perubahan demi masa depan yang berkelanjutan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Sekolah

Peneliti berharap sekolah dapat memperkuat dukungan terhadap integrasi ESD dalam pembelajaran agama melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum operasional sekolah berbasis keberlanjutan, serta penyediaan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang menunjang proses pembelajaran.

### 2. Guru

Peneliti berharap untuk terus mengembangkan perangkat ajar yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ESD secara eksplisit dan kontekstual dalam pembelajaran PAI. Guru juga perlu merancang strategi evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang mencerminkan kepedulian terhadap keberlanjutan.

### 3. Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Pemerintah dan pembuat kebijakan diharapkan dapat memberikan pedoman atau kurikulum yang secara eksplisit mendorong integrasi ESD dalam mata pelajaran keagamaan, sehingga setiap sekolah memiliki acuan yang jelas dalam mengimplementasikan pembelajaran yang

berorientasi pada keberlanjutan.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap penuh untuk melakukan penelitian serupa di jenjang pendidikan yang berbeda atau pada mata pelajaran keagamaan lainnya untuk melihat keberagaman praktik dan efektivitas integrasi ESD. Penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur dampak nyata dari integrasi ini terhadap karakter dan perilaku siswa.

### C. Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul Integrasi *Education for Sustainable Development* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Purwoyoso 03 Semarang ini masih jauh dari sempurna dan memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif, baik sebagai referensi akademik maupun sebagai bahan pertimbangan praktis dalam mengembangkan integrasi nilai-nilai *Education for Sustainable Development* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Syakir Mdia Press, 2021)

Ali, Muhammad Aqib, dan Usman Khalid, “Assessment of Various Dimensions of Sustainability: An Analysis of Different Facets of Sustainability from Islamic Perspective,” *Journal of Research in Social Development and Sustainability*, 3.1 (2024), hal. 1–21, doi:<https://doi.org/10.56596/jrsds.v3i1.88>

Alisjahbana, Armida Salsiah, dan Endah Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*, ed. oleh Megananda dan Maulana Ade, *Upad Press*, 2 ed. (2018), doi:10.18356/9789210010788

Alsulami, Naif Mastoor, “Transformative Learning for Sustainability : An Islamic Perspective,” *Journal Glocal Praxis in Elementary Education*, 1 (2024), hal. 22–31

Arifin, Zaenal, “Metodologi penelitian pendidikan,” *Jurnal Al-Hikmah*, 1.1 (2020)

Asy’arie, Bima Fandi, Rachmad Arif Ma’ruf, dan Anharul Ulum, “Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali,” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15.2 (2023), hal. 155–66, doi:<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2279>

Aziz Abdul, Muhammad, dan Rizal syaiful, “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember,” *Jurnal KeIslaminan*, 7.2 (2024), hal. 554, doi:<https://doi.org/10.54298/jk.v7i2.275>

Badan Pusat staistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*, Badan Pusat statistik (2023) <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>>

Batool, Nusrat, Mehraj Din Wani, Shamim Ahmad Shah, dan Zubair Ahmad

Dada, "Theory of Planned Behavior and Value-Belief Norm Theory as Antecedents of Pro-Environmental Behaviour: Evidence from The Local Community," *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 34.5 (2024), hal. 693–709

Cahyono, Heri, Dewi Ningsih, Andra Rotama, dan Badrudin, "Strategi Integrasi Pendidikan Berkelanjutan Dalam Kurikulum," *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2024), hal. 72–81, doi:<https://doi.org/10.24127/profetik.v5i1.7466>

Ceesay, Karamo, dan Kebba Lang Sonko, "Interating Islamic Enviromental Ethics Into Basic Education Curricula In The Gambia for a Sustainable Enviroment," 11.2 (2024), hal. 159–78, doi:[10.15408/tjems.v11i2.42072](https://doi.org/10.15408/tjems.v11i2.42072).

Chankseliani, Maia, dan Tristan McCowan, "Higher education and the sustainable development goals," *Higher Education*, 81.1 (2021), hal. 1–8

Dalmeri, Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)," *Al-Ulum*, 14.1 (2014), hal. 269–88

Damon, William, Richard M Lerner, dan Nancy Eisenberg, *Handbook of child psychology, social, emotional, and personality development* (John Wiley & Sons, 2006)

Dianah, Lili, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Prososial Siswa," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11.3 (2024), hal. 299–313

Fadhlina Harisnur, dan Suriana, "Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3.1 (2022), hal. 20–31, doi:[10.47766/ga.v3i1.440](https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440)

Fadlullah, Irfan, *Pengembangan Kepribadian Pada Anak Menurut Agama Islam (Studi Pemikiran Abdullah Nasihin Ulwan)*, 1 ed. (Guepedia, 2021)

Febriyanti, Dhea, dan Febri Giantara, "Integrasi Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (

SDGs ) dengan Pendekatan Multidisiplin Pendahuluan,” 1.1 (2025)

Fitriandari, Mahayanti, dan Hendra Winata, “Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia,” *Competence : Journal of Management Studies*, 15.1 (2021), hal. 1–13, doi:10.21107/kompetensi.v15i1.10424

Food and Agriculture Organization of The United Nations (FAO), dan United Nations Environment Programme (UNEP), *The State of The World's Forests* (Food and Agriculture Organization of The United Nations (FAO) and United Nations Environment Programme (UNEP), 2020), doi:<https://doi.org/10.4060/ca8642en>

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2010)

Hasibuan, Asdelima, “Memahami Manusia Sebagai Khalifah Allah,” *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2021), hal. 34, doi:10.30821/ansiru.v5i1.9793

Ismail, M Jen, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah,” *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), hal. 59–68

Ismayani, Ade, *Metodologi penelitian* (Syiah Kuala University Press, 2019)

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, *Laporan Tahunan Komnas HAM RI Tahun 2022 (Capaian, Tantangan & Optimisme Melanjutkan Langkah dalam Pemajuan & Penegakan HAM)* komisi nasional (2023)

Latifah, Nur, Muhammad Syaipul Hayat, dan Nur Khoiri, “Potensi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berorientasi ESD dalam Projek IPAS Aspek Zat dan Perubahannya,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 14.2 (2023), hal. 261–68, doi:10.26877/jp2f.v14i2.16955

Laurie, Robert, Yuko Nonoyama-Tarumi, Rosalyn McKeown, dan Charles Hopkins, “Contributions of Education for Sustainable Development (ESD) to Quality Education: A Synthesis of Research,” *Journal of Education for Sustainable Development*, 10.2 (2016), hal. 226–42,

doi:10.1177/0973408216661442

Liyantono, Yudi Setiawan, dan Lasriama Siahaan, *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022* (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2023)

Lupele, Justin, dan Heila Lotz Sistika, *Learning Today for Tomorrow: Sustainable Development Learning Procesess in Sub- Saharan Africa*, I (Cadar Printers, 2014), doi:DOI:10.13140/2.1.3559.2643

Manurung, Hisar, *Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran PAI* (Pustaka Peradaban, 2023)

Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data, Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Sage Publications, 1994)

Mochtar, Noor Indah, dan Hasnah Gasim, “Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development) di Indonesia,” I (Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO (KNIU) Kemnetrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 9

Muhammad Yusuf, Muzdalifah, Mujadidah Alwi, Battiar, “Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam,” *Bacaka*, 2.1 (2022), hal. 74–80

Muhdi, dan Muhammad Yusril Ardhy Syamsu, “Improving Student Learning Outcomes through the Application of Problem Based Learning Models in Fiqh Lessons on Tharah,” *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 2.1 (2025), hal. 183–93, doi:<https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i1.487>

Mulyadiprana, Ahmad, Taopik Rahman, Ghullam Hamdu, dan Ade Yulianto, “Kesadaran Keberlanjutan Siswa pada Aspek Pengetahuan Melalui Penerapan Program Education For Sustainable Developmnet (ESD) di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2023), hal. 577–85

Nabila, Nabila, “Tujuan Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.05 (2021), hal. 867–75, doi:<https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>

Nasucha, Muhammad Raihan, Khozin Khozin, dan I'anatut Thoifah,

“Synergizing Islamic Religious Education and Scientific Learning in the 21st Century: A Systematic Review of Literature,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 11.1 (2023), hal. 109–30, doi:10.15642/jpai.2023.11.1.109-130

Novita, Mega, dan Siti Patonah, “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Berorientasi Education for Sustainable Development pada Materi Green Chemistry,” 14.1 (2025), hal. 167–78

Nugraha, Rahmad Agung, *Perilaku Prososial dan Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa*, Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal, 2020

Nugraheni, Dyah, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SD Negeri Menayu 1 Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2022/2023” (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023), hal. 76

Nuraini, Mukmin, “Integrasi Penilaian Tes dan Non-Tes dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju Evaluasi Holistik untuk Pembelajaran Berkelanjutan,” *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.5 (2024), hal. 370–79, doi:<https://doi.org/10.53621/jider.v4i5.384>

Nurlailah, Suci, dan Ghullam Hamdu, “Implementasi assessment sikap berpikir kritis berbasis education for sustainable development (ESD) di sekolah dasar,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7.3 (2021), hal. 309–16

Odell, Vanessa, Petra Molthan-Hill, Stephen Martin, dan Stephen Sterling, “Transformative education to address all sustainable development goals,” *Quality education*, 2020, hal. 905–16

Pauw, Jelle Boeve-de, Niklas Gericke, Daniel Olsson, dan Teresa Berglund, “The Effectiveness of Education for Sustainable Development,” November, 2015, doi:10.3390/su71115693

Pertiwi, Maurina Suryaning, “SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DAN PERWUJUDAN PERDAMAIAN DI DUNIA,” *Focus :*

Primasti, Shelma Ghusa, “Implementasi program education for sustainable development di sma tumbuh,” *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10.3 (2021), hal. 80–100

Purnama, Vivi Amalia, Dwi Cahaya Nurani, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya, dan Sekolah Dasar, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berorientasi Education For Sustainable Development (ESD) di Sekolah Dasar,” 9.3 (2025), hal. 469–76

Purnamasari, Shinta, dan Aldila Nurrul Hanifah, “Education for Sustainable Development (ESD) dalam Pembelajaran IPA,” *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 1.2 (2021), hal. 69, doi:10.52434/jkpi.v1i2.1281

Raji, Manggu Ngguna, dan Fransiskus Korosando, “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS di SDI Ende 14,” *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2024), hal. 298–306

Rosanti, Atik, Hendri Juhana, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihadiana, “Pendidikan Hijau (Green Education) Dalam Menghadapi Isu Nasional Dan Global,” *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), hal. 1218–23, doi:10.33487/edumaspu.v6i1.3637

Sa’adillah, Rangga, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, 3.1 (2020), hal. 129–40

Sa’diyah, Maemunah, dan Indri Nirma Pesha, “Tantangan dan Peluang Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Upaya Mewujudkan Program Suistainable Developments Goals,” *Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies*, 4.1 (2024), hal. 202–12, doi:<https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.5180>

Sabda Setiawan, Hajar, Dwi Ratnasari, dan Herawati, “Analisis Integrasi-Interkoneksi Konsep Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia : Membangun Landasan Holistik Untuk Pendidikan Berkelanjutan,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.3 (2023), hal. 5406–22

Safitri, Alvira Oktavia, Vioreza Dwi Yunianti, dan Deti Rostika, “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs),” *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), hal. 7096–7106, doi:10.31004/basicedu.v6i4.3296

Samarinda, Hajriana Iain, Helenawati Smk, Muhammadiyah Samarinda, Abstrak The, Islamic Education Teachers, Muhammadiyah Loa Janan, et al., “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 2.1, hal. 23–34

Sari, Windy Dian, “Education Sustainability Development (ESD) Teori Pada Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2024), hal. 153–70 <[www.unescobkk.org/ed](http://www.unescobkk.org/ed)>

Schreiber, Robert, *Curriculum Framework Education for Sustainable Development*, 2 ed. (Standing Conference of the Ministers of Education and Cultural Affairs (KMK), 2016)

Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, dan Ahmad Addary, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , dan Fungsi,” *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.5 (2024), doi:<https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>

Smith, Meredith A, dan Sharon Kingston, “Demographic, Attitudinal, and Social Factors that Predict Pro-Environmental Behavior,” *Sustainability and Climate Change*, 14.1 (2021), hal. 47–54, doi:<https://doi.org/10.1089/scc.2020.0063>

Stern, Paul C, “New Environmental Theories: Toward a Coherent Theory of Environmentally Significant Behavior,” *Journal of social issues*, 56.3 (2000), hal. 407–24, doi:<https://doi.org/10.1111/0022-4537.00175>

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 5 ed. (Alfabeta, 2023)

Sujawo, dan Muhamad Akip, *Pendidikan agama islam*, 1 ed. (Penerbit Adab, 2024)

Sulphey, M M, Nassar Saad AlKahtani, Nabil Ahmed Mareai Senan, dan Anass Hamad Elneel Adow, “New Environmental Paradigm, Environmental Attitude, and Proenvironmental Behaviour as Antecedents of Environmental Sustainability,” *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13.3 (2023), hal. 418–27, doi:<https://doi.org/10.32479/ijep.14156>

Tampubolon, Yohanes Hasiholan, dan Dreitsohn Franklyn Purba, “Kapitalisme Global sebagai Akar Kerusakan Lingkungan: Kritik terhadap Etika Lingkungan,” *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 9.1 (2022), hal. 83–104

Umar, Mardan, dan Ismail. Feiby, “Buku Ajar Pendidikan Agama Islam,” Cv. *Pena Persada*, 2020, hal. 18

UNESCO, *Education for Sustainable Development Goals* (2017)  
\_\_\_\_\_, *Roadmap Education for Sustainable Development*, ed. oleh Aurelia Mazoyer (UNESCO, 2014)

Vilmala, Berry Kurnia, Ida Karniawati, Andi Suhandi, Anna Permanasari, dan Minehle Khumalo, “A Literature Review of Education for Sustainable Development (ESD) in Science Learning: What, Why, and How,” *Journal of Natural Science and Integration*, 5.1 (2022), hal. 35, doi:10.24014/jnsi.v5i1.15342

WHO, dan UNICEF, *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000-2020: five years into the SDGs, Joint Water Supply, & Sanitation Monitoring Programme*, 2021

Wiek, Arnim, Lauren Withycombe, dan Charles L. Redman, “Key competencies in sustainability: A reference framework for academic program development,” *Sustainability Science*, 6.2 (2011), hal. 203–18, doi:10.1007/s11625-011-0132-6

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran I: Pedoman Observasi**

#### **Pedoman Observasi**

<b>Aspek Observasi</b>	<b>Indikator Pengamatan</b>
Pembelajaran PAI (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi pembelajaran)	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Perencanaan Pembelajaran<ol style="list-style-type: none"><li>a. Modul ajar mencantumkan nilai-nilai ESD</li><li>b. Tujuan pembelajaran mencerminkan kompetensi keberlanjutan</li><li>c. Bahan ajar memuat isu global/lokal terkait ESD</li><li>d. Rencana pembelajaran mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata dan permasalahan kontekstual.</li></ol></li><li>2) Pelaksanaan Pembelajaran<ol style="list-style-type: none"><li>a. Metode pembelajaran partisipatif digunakan partisipatif</li><li>b. Guru mengontekstualisasikan materi PAI dengan isu keberlanjutan</li><li>c. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran</li><li>d. Media belajar yang digunakan relevan dan mendukung</li></ol></li><li>3) Evaluasi Pembelajaran<ol style="list-style-type: none"><li>a. Penilaian mencakup proses dan hasil pembelajaran yang mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan ESD.</li><li>b. Instrumen penilaian mencakup indikator keberlanjutan</li><li>c. Siswa diberi kesempatan melakukan refleksi atas pengalaman belajar terkait nilai-nilai keberlanjutan.</li></ol></li></ol>

Infrastruktur dan Sarana Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Fasilitas yang mendukung implementasi ESD dalam pembelajaran (media, bahan ajar, alat peraga, dsb.)</li> <li>2) Lingkungan kelas dan sekolah yang menunjukkan praktik keberlanjutan (misalnya tempat sampah terpisah, taman hijau, dsb.)</li> </ol>
Partisipasi dan Respons Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keaktifan siswa dalam merespon dan terlibat dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai ESD</li> <li>2) Sikap dan perhatian siswa terhadap topik-topik keberlanjutan yang disampaikan</li> </ol>

## Lampiran II: Pedoman Wawancara

### A. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ibu Nur Mursyidah, S.Pd.I

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seperti apa Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan ( <i>Education for Sustainable Development-ESD</i> ) yang diintegrasikan dengan pembelajaran PAI di sekolah ini?	sekolah kami, konsep ESD dalam pembelajaran PAI diterapkan dengan menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan perilaku peduli lingkungan dan sosial. Misalnya, siswa diajarkan bahwa menjaga kebersihan, menghemat air saat wudhu, dan saling menghargai sesama adalah bagian dari ajaran agama. Jadi tidak hanya aspek spiritual yang ditekankan, tapi juga bagaimana ajaran itu diwujudkan dalam tindakan nyata yang mendukung keberlanjutan.
2.	Apa saja manfaat yang telah dirasakan dari interasi konsep ESD dalam pembelajaran PAI	Implementasi nilai keberlanjutan dalam setiap pembelajaran, termasuk PAI, tentunya sangat

	di sekolah ini?	bermanfaat bagi sekolah, guru dan siswa itu sendiri. Bagi guru pembelajaran dengan gaya seperti ini tentunya menambah tantangan baru dan pengalaman baru. Begitupun dengan siswa, mereka ikut merasakan pembelajaran bermakna yang dapat menumbuhkan kesadaran akan cinta lingkungan dan sosialnya. Contoh kecilnya, setiap hari mereka sudah terbiasa untuk mengambil sampah dan menyiram tanaman sebelum dan sesudah pulang sekolah tanpa disuruh. Kemudian, siswa dan guru disini juga terbiasa untuk bersikap toleransi dengan agama yang berbeda-beda. Dapat dilihat sendiri bahwasannya kami mayoritas muslim, tetapi terdapat juga beberapa guru dan siswa yang nonmuslim.
3.	Menurut Ibu, bagaimana peran guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai ESD dalam proses pembelajaran?	Peran guru PAI sangat penting karena mereka lah yang menjembatani antara nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Guru PAI di sini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberi contoh dan membimbing siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam menjaga lingkungan, berperilaku sosial yang baik, dan bertanggung jawab. Ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan membentuk karakter siswa secara utuh.

**B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ovita Nurul Pangesti, S.Pd**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam kurikulum PAI saat ini terdapat materi yang menurut Ibu dapat diintegrasikan dengan konsep ESD? Jika ya, bisa disebutkan contohnya?	dalam kurikulum PAI sekarang ini banyak materi yang sangat bisa diintegrasikan dengan konsep ESD. Misalnya, di kelas 1 ada pembelajaran tentang Asmaul Husna seperti Ar-Rahman dan Ar-Rahim, yang kami kaitkan dengan sikap kasih sayang terhadap sesama dan lingkungan, serta tata cara bersuci yang mengajarkan hidup bersih. Di kelas 2, siswa belajar pentingnya hidup rapi dan teratur, yang juga sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan. Di kelas 4, materi tentang baligh dan menghargai perbedaan bisa kami arahkan untuk menanamkan sikap toleransi. Kelas 5 lebih dalam lagi, ada ajaran tentang manusia sebagai khalifah, zakat, infak, dan sedekah yang kami integrasikan untuk menumbuhkan kepedulian sosial. Lalu di kelas 6, sudah mulai dikenalkan tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk akhlak terpuji. Jadi banyak sekali materi PAI yang bisa dihubungkan dengan nilai-nilai ESD.
2.	Apa saja tantangan atau hambatan yang Ibu hadapi dalam mengintegrasikan ESD ke dalam pembelajaran PAI termasuk dalam hal dukungan sekolah dan	Alhamdulillah, sejauh ini tantangan dalam mengintegrasikan ESD ke dalam pembelajaran PAI tidak terlalu besar. Dukungan dari pihak sekolah cukup baik, terutama dalam hal penguanan karakter dan

	ketersedian sumber belajar?	pembiasaan siswa untuk peduli lingkungan. Hanya saja, kadang kami membutuhkan tambahan sumber belajar yang lebih spesifik terkait ESD dalam konteks PAI, agar materi bisa lebih variatif dan kontekstual. Tapi secara umum, dengan kreativitas guru dan pembiasaan di sekolah, integrasi ini bisa berjalan cukup lancar.
3.	Apakah Ibu pernah berkolaborasi dengan guru lain dalam menerapkan ESD? Mata pelajaran Apa saja yang menurut Ibu relevan untuk kolaborasi?	Iya, saya pernah dan memang sering berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, terutama karena sekolah kami adalah sekolah Adiwiyata. Jadi semangat menjaga lingkungan sudah menjadi budaya di sini. Biasanya saya bekerja sama dengan guru PJOK dan guru IPAS.

### C. Wawancara dengan Siswa SDN Purwoyoso 03 Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan peduli sosial di sekolah sebagai bagian dari pembelajaran PAI?	nah, saat praktik wudhu, air sisa wudhunya kami tampung di ember dan digunakan untuk menyiram tanaman. Kami juga merawat taman kelas setiap hari. Selain itu, kami juga pernah berdonasi barang bekas dari rumah.
2.	Bagaimana pendapatmu setelah mengikuti pembelajaran PAI yang juga mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial?	Saya merasa senang dan jadi tahu bahwa pelajaran agama itu tidak hanya tentang ibadah, tetapi juga mengajarkan kita untuk menjaga lingkungan dan saling menghargai, termasuk kepada teman yang berbeda agama.

# Lampiran III: Modul Ajar

**Model Ajar PAI dan Rudi Pakter SD Kelas 4**

**9MODUL AJAR PAMBP**

**I. INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

Nama Penulis : Nur Maryamah, S.Pd.I  
 Nama Sekolah : SD Negeri Parayegan 03  
 Tahun Penyelesaian : 2023  
 Mata Ajar : PAI/BP  
 Faedah/Kelas : IV  
 Alamat Web : [128.199.122.138](http://128.199.122.138) (1 Percentan)

**B. KOMPETENSI AWAL**

Peserta didik dapat menuliskan tanda-tanda usia bulat serta membandingkan ukurannya, nari berolahraga dan bertanggung jawab, serta dalam mengalami air.

**C. PROFIL PEMERINTAHAN**

Patuh terhadap peraturan dan ikuti dinilai dengan penilaian profil pelajar patuh terhadap.

1. Beriman, bertemu dengan Tuhan Yang Maha Esa dan berzikir mulia dengan cara memuliakan orangtuanya selain itu juga mematuhi dan memerintahkan perintah Allah dalam kepergian LKPD
2. Berkelakuan yang baik dengan cara melahirkan peserta didik tidak membudaya terhadap ketika remehmengelihkan kelompok diskusi.
3. Mandiri dengan cara seder diri dan tidak ketenggorong pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergongong tanggung dengan cara melahirkan peserta didik usia sedang memberikan kegiatan dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Berlatih kritis dengan cara melahirkan peserta didik dengan pertanyakan-pertanyakan dalam perwakilan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi tersebut dalam pengembangan arah kerja bersatu
6. Kreatif dengan cara melahirkan peserta didik berinovasi dalam menjalankan ide yang berhubungan dengan topik materi

**D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN**

1. Alat dan bahan :
  - a. PAI Kelas IV
  - b. Worksheet/ lembar kerja untuk usia kelompok
  - c. Musik audio karaoke nari buka
  - d. LCD Projector
  - e. Laptop

**Model Ajar PAI dan Rudi Pakter SD Kelas 4**

**E. TARGET PEMBELAJARAN**

Peserta didik reguler berjumlah 28

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

1. Model : Problem Based Learning (PBL)
2. Pendekatan : TPACK, scientific
3. Metode : Reading, bernyanyi, tanya jawab, diskusi kelompok, dan unjuk kerja.

**G. KOMPETENSI INTI**

**A. Cerdas Praktis**

Peserta didik dapat melaksanakan proses, salut jumat dan salut sunnah dengan baik, memahami konsep bulat dan tanggung jawab yang menyertainya (akidah).

**B. Ahir Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik memahami konsep bulat dan tanggung jawab yang menyertainya serta halusnya dalam mengolah air.

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat menyebutkan tanda-tanda usia bulat atau kesadessan mensurat ilmu fikih dengan benar
2. Melalui kegiatan latihan power point, Peserta didik dapat menyebutkan jargon-jargon yang berlaku orang yang berada besar dengan benar
3. Melalui diskusi, peserta didik dapat membuat paparan mengenai tata cara mandi besar dengan benar
4. Melalui diskusi, peserta didik dapat menjelaskan cara menghemat air ketika bersuci atau pemanasan atau setelah digunakan bersuci?

**D. Pemahaman Bersama**

Mengelihkan tanda-tanda bulat dan dilihatnya dengan baik dan benar.

**E. Asesmen Diagnosik**

1. Apakah anak tahu tentang tanda-tanda diketahui bulat?
2. Apakah anak tahu tentang perumpamaan diketahui bulat?
3. Apakah dari yang tahu bahwa dalam perumpamaan sebuah yang terjadi secara alamiah pada waktu tertentu dalam ilmu fikih?
4. Bagaimana darah perumpamaan dikatakan sebagai darah hasil?
5. Bagaimana tata cara mandi besar/jumrah?
6. Bagaimana cara menghemat air atau cara memanaskan air yang sudah digunakan tutuk bersuci?

Penilaian yang dibuat berdasarkan kemampuan peserta didik

Mahir	Berkembang	Bukan berkembang
Peserta didik mampu menulis/menggambar dengan benar	Peserta didik hanya dapat menulis/menggambar 2 - 3 pertanyaan dengan benar	Peserta didik tidak dapat menulis/menggambar sama sekali dengan benar

**F. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	
<b>Fase 3</b> Mengelihkan pernyataan individu mengenai kelompok. 1. Guru memberikan tugas untuk seluruh peserta didik untuk memahami perintah dan tugas dalam kepergian LKPD 2. Peserta didik mencari referensi untuk mengolah permasalahan yang diberikan	<b>Kegiatan Pembelajaran</b> 1. Guru memberikan tugas, mengajak peserta didik (memanaskan lahir, memasuki kamar mandi dan kerapakan peserta didik, dan lain-lain), serta menyenggol peserta didik dengan tepakan, atau bernyanyi	15 menit	
<b>Fase 4</b> Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja. 1. Guru didik mempelajari dan memahami tugas di luar kelas LKPD 2. Peserta didik memulai hasil diskusi di lembar LKPD 3. Peserta didik diminta dan dibimbing dalam berkisah permasalahan tentang tanda-tanda usia bulat dan tanggung jawab yang berlaku dengan menggunakan teknologi 4. Peserta didik di-setop kelompok memperbaiki hasil diskusi kelompok	<b>Kegiatan Pembelajaran</b> 1. Guru memberikan tugas, mengajak peserta didik (memanaskan lahir, memasuki kamar mandi dan kerapakan peserta didik, dan lain-lain), serta menyenggol peserta didik dengan tepakan, atau bernyanyi	75 menit	
<b>Fase 5</b> Menyelesaikan dan mengakhiri proses pembelajaran. 1. Guru didik mempelajari dan memahami tugas di luar kelas memberikan tanggapan kepada peserta didik lain yang sedang presentasi hasil	<b>Kegiatan Pembelajaran</b> 1. Guru memberikan tugas, mengajak peserta didik (memanaskan lahir, memasuki kamar mandi dan kerapakan peserta didik, dan lain-lain), serta menyenggol peserta didik dengan tepakan, atau bernyanyi	75 menit	
<b>G. Kegiatan Penutup</b> Penyimpangan	<b>Kegiatan Pembelajaran</b> 1. Guru didik bersama guru menyampaikan materi yang telah dipelajari. 2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi 3. Guru mengajak peserta didik menulis formulir 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada permasalahan berikutnya yaitu tentang tanda-tanda bulat dalam padangan matematik 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam	15 menit	
<b>G. Assesmen</b>			
No	Jenis Assesmen	Bentuk Assesmen	
1.	Formatif	* Assesmen diagnostik Tanya jawab selogai tindak lanjut (tolong)	
2.	Formatif	Penilaian proses, obsevasi sikap, performa berupa pemantauan dan unjuk hasil kerja setelah peserta didik	

#### **Lampiran IV: Dokumentasi**

- 1. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDN Purwoyoso 03 Semarang**



- 2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Purwoyoso 03 Semarang**



### **3. Wawancara dengan Siswa SDN Purwoyoso 03 Semarang**



### **4. Kegiatan Pembelajaran PAI**



## 5. Kegiatan Keberlanjutan

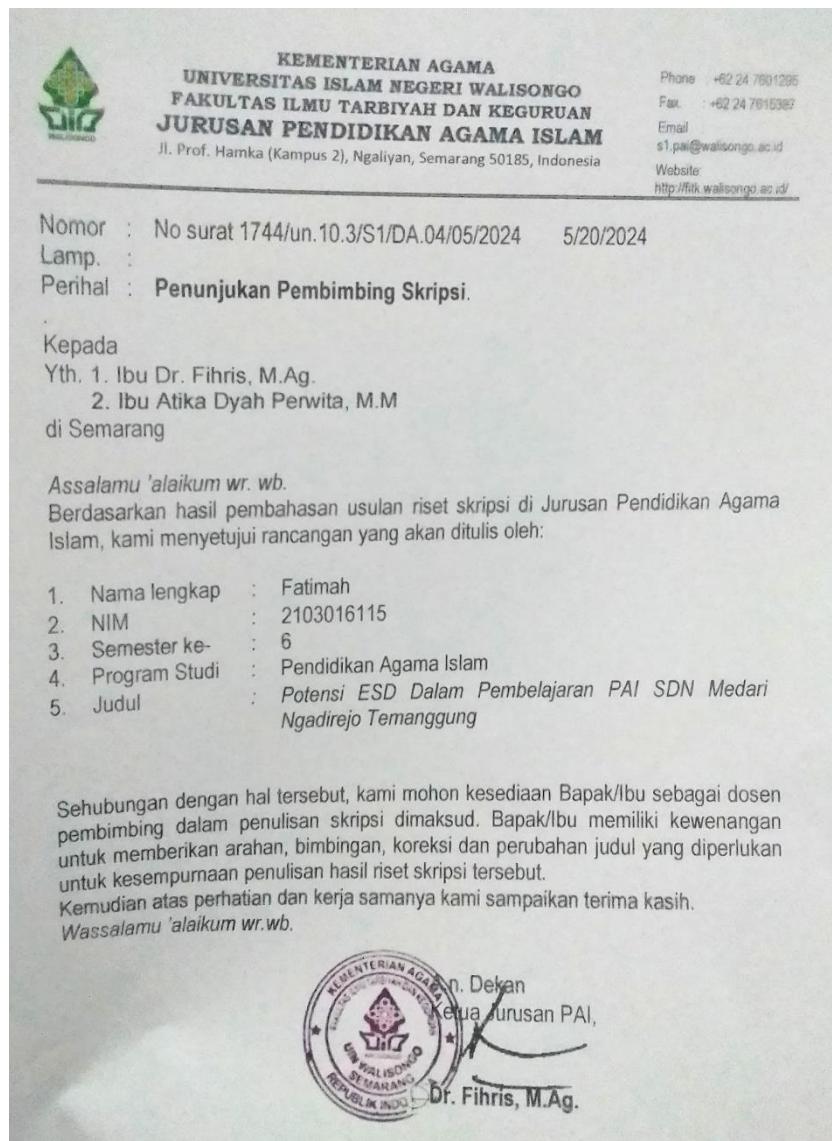
### a. Memilah Sampah dan menyiram tanaman



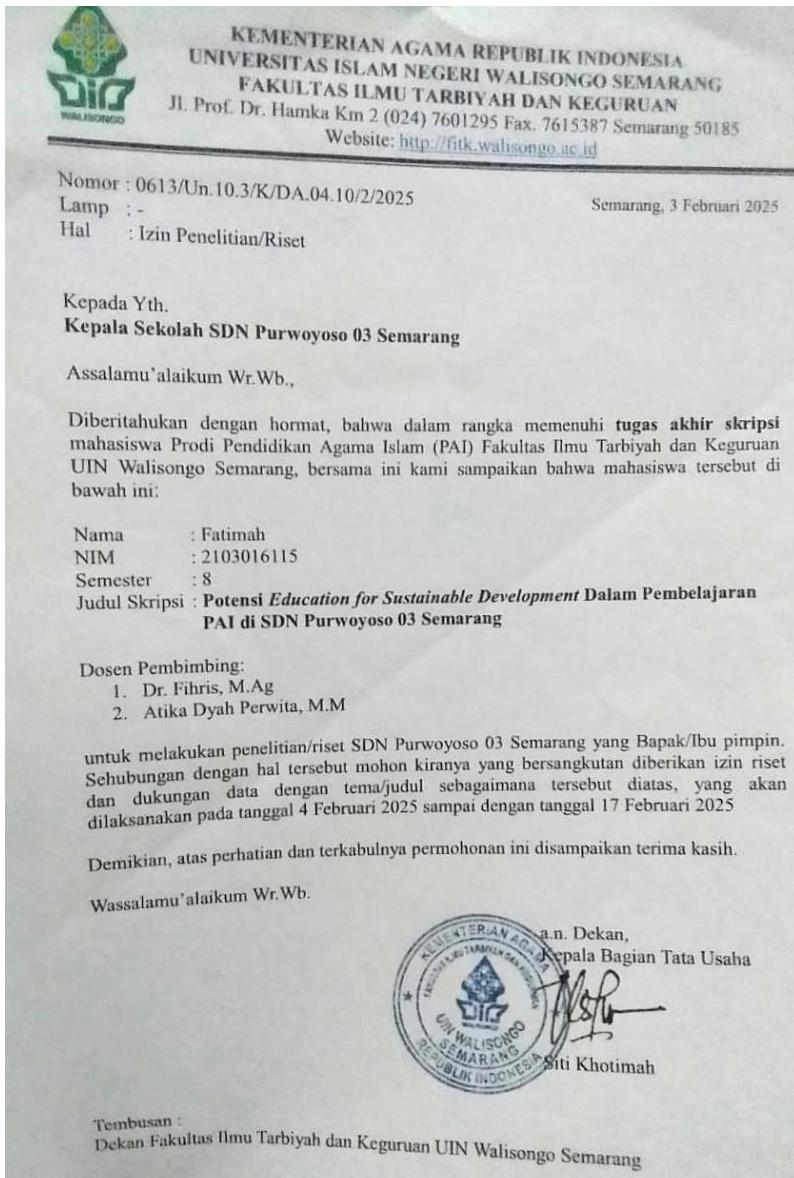
### b. Pemanfaatan limbah air wudhu dan cuci tangan



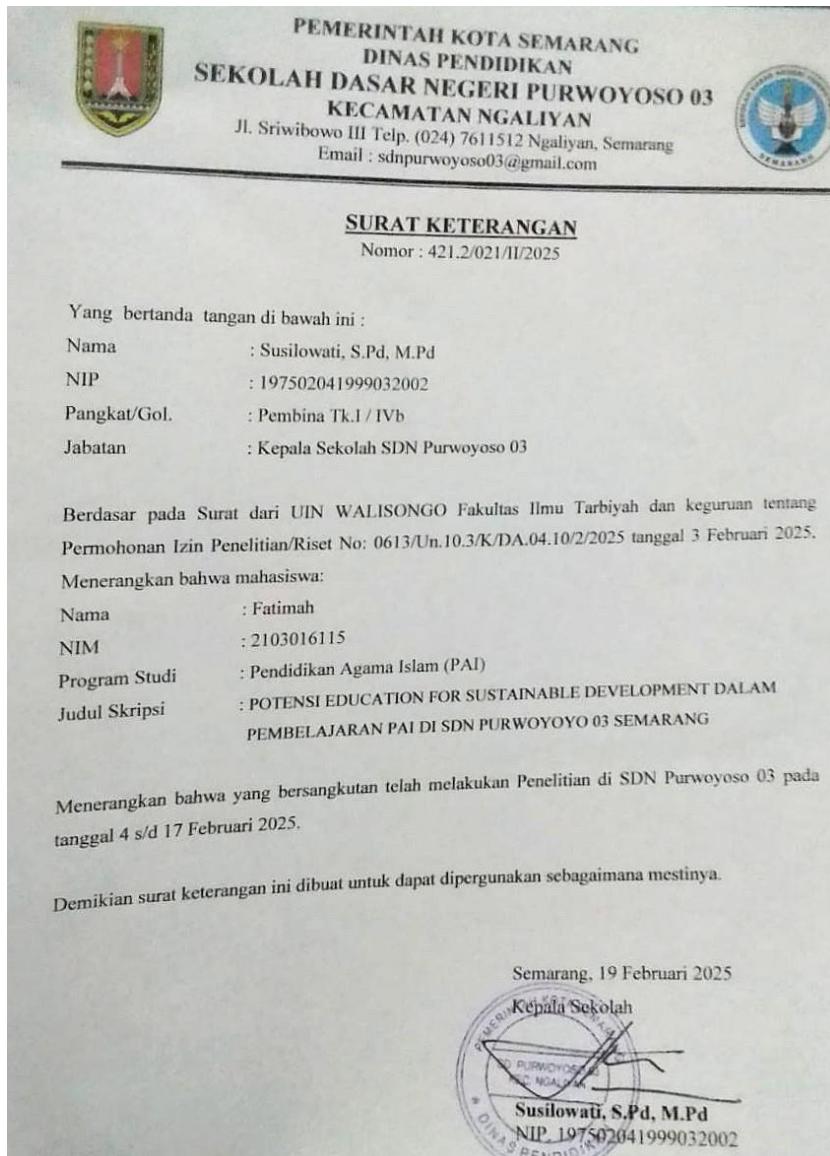
## Lampiran V: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



## Lampiran VI: Surat Izin Riset



## Lampiran VII: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Fatimah
  2. Tempat & Tgl.Lahir : Temanggung, 05 Mei 2003
  3. Alamat Rumah : Desa Medari, RT 04/06, Kec. Ngadirejo, Kab. Temanggung, Jawa Tengah
- No. HP : 085600198130
- E-mail : [fatimahvision@gmail.com](mailto:fatimahvision@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Pertwi Medari
  - b. SDN Medari, Kab. Temanggung
  - c. MTs Darul Amanah, Kab. Kendal
  - d. MA Darul Amanah, Kab. Kendal
  - e. S1 Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang

Semarang, 16 Juni 2025



**Fatimah**  
NIM: 2103016115